

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Pada kajian teori ini diuraikan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu, (1) Pengertian Menulis, (2) Cerpen, (3) Hikayat, (4) Metode CTL (*Contextual Teaching Learning*), (4) Teknik Konstruktivisme, (5) Konstruktivisme.

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan proses meniru atau menggambarkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dipahami seseorang. Simbol grafis tersebut dapat dibaca oleh orang lain jika memahami bahasa dan gambar grafis tersebut. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa, menulis adalah kegiatan positif kehidupan manusia dapat menyampaikan pendapat, gagasan, dan perasaan lewat tulisan. Dalam kegiatan menulis banyak hal-hal yang harus diperhatikan salahsatunya yaitu penggunaan bahasa dan tanda baca. Dengan memperhatikan penggunaan bahasa dan tanda baca maka akan mempermudah para pembacanya untuk memahami apa yang ditulis.

Menurut Gani (2011:31), menulis merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam lambang-lambang atau simbol-simbol tulisan yang memiliki makna tertentu. Kegiatan menulis lebih bermakna jika dilakukan, dirasakan dan dialami oleh penulis.



Selain itu, Tarigan (2013:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif. Kesadaran penuh untuk berempati kepada pembaca seorang penulis perlu untuk memahami tulisan-tulisannya. Penulis mampu untuk berpikir sederhana dengan memilih bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Ketepatan pemilihan diksi atau kata dalam menulis perlu diperhatikan agar tata bahasa yang dimiliki dalam tulisan tersebut makin sempurna (Ansoriah dan Purwahidah, 2018:2).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan metode komunikasi tidak langsung kepada audiens yang diatur dalam bentuk tulisan yang bermakna. Melalui sebuah tulisan seorang pembaca diharapkan dapat memahami yang ingin disampaikan oleh seorang penulis.

2. Cerpen

Pada bagian ini akan diuraikan tentang (1) pengertian cerpen (2) unsur intrinsik cerpen (3) unsur ekstrinsik cerpen.

a. Pengertian Cerpen

Thahar (2008:1) menyatakan bahwa cerita pendek, atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Sesuai dengan sifatnya yang pendek itu, biasanya dapat dibaca dalam waktu singkat.



Kosasih (2012:34) menyatakan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang berwujud fisiknya berbentuk pendek. Pada umumnya jumlah katanya 500-5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek dapat diungkapkan dengan cerita dapat dibaca sekali duduk.

Menurut Febrina (2017:116), cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang tergolong pendek. Meskipun cerita yang pendek, cerpen tetap merupakan suatu kebulatan ide dan memiliki rincian peristiwa yang padat. Cerita pendek adalah singkatannya dan hanya memiliki efek tunggal, karakter terbatas, plot dan setting, tidak beragam rumit.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan karya sastra yang utuh dan lengkap memiliki efek tunggal, karakter terbatas, plot dan setting. Cerpen juga tergolong sebuah cerita fiksi yang berbentuk prosa, alur ceritanya relatif pendek dan terbatas. Hal tersebut karena cerpen hanya menceritakan sebagian kecil dari kehidupan tokoh dalam suatu latar, situasi, dan tidak ada bagian yang terlalu banyak.

b. Unsur Instrinsik Cerpen

Menurut Starton (2007:99-107), unsur instrinsik ialah unsur pembangun cerita dari dalam yang terdiri dari tema, fakta cerita (karakter, latar, plot), serta sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan nada, simbolisme, ironi). Unsur instrinsik akan membuat sebuah cerita menjadi semakin hidup dan lebih menarik untuk dibaca.

Unsur instrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir. Unsur-unsur

tersebut meliputi peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, amanat (Nurgiyantoro, 2013:29-30).

Menurut Widiyati (2020:14) unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya. Unsur-unsur yang secara faktual yang akan dijumpai jika orang membaca karya sastra, kepaduan antar berbagai unsur instrinsik membuat sebuah cerita rekaan berwujud, yang termasuk unsur instrinsik yaitu: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, amanat.

Dalam penelitian ini dipilih teori Nurgiyantoro karena difokuskan pada unsur intrinsik yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dipelajari siswa kelas X yang berisi (1) Tema, (2) Alur, (3) Tokoh dan Penokohan, (4) Latar (5) Gaya Bahasa (6) Amanat. Pembahasan tentang unsur instrinsik cerpen dijelaskan di bawah ini:

1) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya (Kosasih, 2012:85).

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2013:133) menjelaskan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya. Tema dibagi menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi gagasan dasar umum sebuah karya. Tema minor



USB
SUMATERA
TO THE FUTURE



disebut juga tema tambahan, adalah makna-makna tambahan yang bersifat mempertegas eksistensi tema mayor.

Menurut Widiyati (2017:316) tema ialah makna, jiwa cerita, ide cerita yang disampaikan, baik secara implisit maupun eksplisit. Melalui tema, pengarang menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah hidup dan kehidupan. Makna eksplisit dalam cerita yaitu terus terang dan tidak berbelit-belit, sehingga pembaca mampu menangkap maksud dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur dan salah dalam sebuah cerita.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan tema merupakan unsur yang sangat penting dalam cerita. Tema biasanya mengacu pada gagasan dasar umum yang digunakan pengarang untuk mengembangkan cerita yang ditulisnya. Tema dibagi dua yaitu tema mayor atau tema utama dan minor atau tema tambahan. Dengan adanya tema sebuah cerita memiliki sebuah nyawa sehingga dapat dengan mudah dipahami dan lebih dijiwai oleh pembaca sendiri.

Contoh tema mayor

“Ditengah-tengah tempat tinggalnya yang tersengam indah, Raden Kusuma sering menunjukkan kebolehan nya dengan mempamerkan kemahirannya. Setiap hari ia senantiasa dihujani dengan pujian oleh orang kampuang yang terpesona dengan bakat luar biasanya itu. Namun sombongnya menyebabkan ia tidak mengindahkan nasihat ibu dan bapak dan gurunya. Ia enggan belajar bersungguh-sungguh karena merasakan dirinya sudah melebihi ambang”.

Kutipan tersebut merupakan tema utama karena menggambarkan kesombongan seorang Raden Kusuma yang menunjukkan kemahirannya sehingga membuat orang sekitarnya takjub, namun hal itu membuat Raden Kusuma tidak memiliki sikap rendah hati dan membuat orang sekitarnya tidak menyukainya.

Contoh tema tambahan

“teman-teman sekelasnya mulai merasa tidak nyaman dengan sikap Kusuma yang sombong. Mereka merasa bahwa kecerdasan Kusuma seolah telah mengaburkan kemampuannya untuk bersikap rendah hati dan berempati. Namun, mereka tidak tahu bagaimana cara menghadapi Kusuma”.

Dari kutipan tersebut terdapat tema tambahan yang menunjukkan ke sombonggan seorang pelajar yang bernama Raden Kusuma dia memiliki kecerdasan dibandingkan teman-temannya. Namun kelebihan yang dimiliki Raden Kusuma tidak membuat dia menjadi pribadi yang rendah hati tetapi merasa angkuh dan sombong sehingga membuat teman-teman sekelasnya mulai merasa tidak nyaman dan juga tidak tahu menghadapi sikap Kusuma.

2) Plot atau Alur

Plot didefinisikan tidak hanya sebagai peristiwa yang diceritakan dalam rangkaian tertentu, tetapi juga sebagai penempatan penulis peristiwa tersebut berdasarkan kualitas hubungan yang menjelaskan bahwa istilah lain dari tindakan adalah alur.

Menurut Kosasih (2012:34), alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat, secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut. Pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada adanya konflik, puncak konflik, dan penyelesaian.

Menurut Nurgiyantoro (2013:201-204), plot adalah suatu jalinan peristiwa yang ada di dalam sebuah karya sastra untuk mencapai efek-efek yang dituju. Jalinan dapat terwujud melalui sebab akibat. Ada tiga jenis unsur yang amat esensial dalam membangun plot dan cerita yaitu terdiri tahapan awal, tahapan



tengah, tahapan akhir. Tahapan awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap tengah yaitu tahap cerita yang juga disebut sebagai tahap pertengahan. Tahapan akhir bagian ini berisi bagaimana akhir sebuah cerita.

Menurut Aminuddin (2015:83), plot merupakan rangkaian cerita yang dibentuk secara bertahap oleh peristiwa sehingga membentuk sebuah cerita yang disajikan oleh para karakter dalam sebuah cerita. Tahapan - tahapan peristiwa menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan alur merupakan struktur rangkaian peristiwa yang tersusun secara kronologis dalam cerita. Ada tiga jenis unsur alur yang membangun cerita yang terdiri tahapan awal, tengah, akhir. Alur juga salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah cerpen, tanpa adanya alur maka sebuah cerita tidak akan memiliki tahapan ataupun runtutan peristiwa. Dengan adanya alur sebuah tulisan maka dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Contoh: alur pengenalan

“Pada suatu hari di Negeri Nusantara, hiduplah seorang anak laki-laki sebatangkara bernama Kusuma. Kusuma memiliki kecerdasan yang luar biasa sejak kecil. Ia belajar dengan cepat dan mampu menyerap ilmu seperti spons yang haus akan air. Di sekolah, ia selalu menjadi terdepan dalam semua mata pelajaran.

Contoh: alur konflik

“Tidak lama kemudian, berita tentang kesombongan Raden Kusuma sampai kepada Nasut Kerajaan Nusantara. Nasut mendengar tentang kebolehan luar biasa lelaki muda itu dan memutuskan untuk menguji kesombongan, kemudian Nasut mengantar utusan untuk menyampaikan berita bahwa terdapat pertapa yang kuat di hutan larangan.

“Raden Kusuma merasa terhina dengan kata-kata pertapa segera menyerangnya dengan gerakan lincah dan serangan yang kuat, namun semuanya mudah dipatahkan oleh pertapa itu. Seolah-olah ia tidak tergoyahkan, dan segala usaha Raden Kusuma sia-sia”.

Contoh : alur penyelesaian

“Sejak hari itu, Raden Kusuma mengambil keputusan untuk mengubah dirinya. Ia belajar dengan tekun dan merendahkan diri untuk menerima nasihat daripada ibu bapa, guru, dan sesiapa yang berilmu tinggi”.

Dari kutipan di atas alur dalam cerpen yaitu pengenalan, konflik dan penyelesaian dimulai dengan sosok Raden Kusuma yang hidup sebatangkara. Hal ini dikarenakan teman-temannya yang tidak menyukai sikap dari Raden Kusuma yang begitu angkuh dan sombong. Suatu hari berita kesombongannya terdengar oleh Raja Nasut dan mengujinya melawan Pertapa hingga akhirnya Raden Kusuma kalah dan mengubah sikapnya menjadi merendahkan diri untuk menerima nasihat ibu bapak, guru dan sesiapa yang berilmu tinggi.

3) Tokoh / Penokohan

Menurut Kosasih (2012:36), tokoh merupakan pelaku yang menjalankan peristiwa itu mampu menjalin cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Penokohan dalam cerpen seperti jahat, rendah hati, sombong, pintar.

Menurut Aminuddin (2013:79), tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. Di dalam karya sastra khususnya cerpen, tokoh- yang ada dalam suatu cerita selalu mempunyai sifat, tingkah laku atau watak-watak tertentu.



Selanjutnya, Nurgiyantoro (2013:259) mengatakan bahwa tokoh adalah orang yang terlibat dalam cerita. Penokohan menunjuk pada karakter dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan pembaca lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Tokoh dalam sebuah karya sastra dibedakan menjadi tokoh utama dan tambahan. Tokoh utama yaitu tokoh yang diutamakan dalam penceritaan sedangkan tokoh tambahan yaitu tokoh yang biasanya diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah orang yang terlibat dalam cerita. Penokohan menunjuk pada sifat atau karakter yang diberikan kepada tokoh yang nantinya akan tercermin dalam pemikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Karakter dan sifat inilah yang membuat perbedaan antara satu karakter dengan lainnya. Melalui karakter juga menjadikan sebuah cerita lebih hidup dan lebih seru sebab ada yang menjadi sasaran dalam sebuah tulisan cerita. Tokoh dalam sebuah karya sastra dibedakan menjadi tokoh utama dan tambahan.

Contohnya :

“Raden Kusuma hidup di negeri Nusantara sebatangkara. Suatu malam Raden Kusuma bermimpi bertemu dengan dayang Salimah. Dayang Salimah merupakan gurunya mengajari Raden berbagai keilmuan”.

“ Tidak lama kemudian, berita tentang sombongnya Raden Kusuma Sampai kepada Nasut Kerajaan Nusantara. Nasut mendengar tentang kebolehan luar biasa dan memutuskan untuk menguji kesombongannya. Kemudian Nasut mengantar utusan untuk menyampaikan berita bahwa terdapat seorang pertapa yang kuat di hutan larangan, yang dikatakan mempunyai kuasa sakti yang tidak dapat dikalahkan.”

Dari kutipan di atas terdapat beberapa tokoh yaitu seperti Raden Kusuma sebagai tokoh utama karena sering muncul dalam cerita yang memiliki karakter



yang cerdas, sombong dan tidak memiliki rasa empati. Dayang Salimah sebagai tokoh tambahan memiliki karakter yang baik hati dan rasa peduli yang tinggi dalam memberikan ilmu. Nasut sebagai tokoh tambahan memiliki karakter yang cerdas dan rasa ingin tahu yang tinggi dimana ingin menguji kesombongan dari Raden Kusuma dan Pertapa memiliki karakter yang sabar serta rendah hati.

4) Latar (Pengaturan)

Menurut Starton (2007:35), latar merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud tempat, suasana dan waktu. Latar waktu berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa, latar tempat berhubungan dengan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, dan latar suasana berhubungan dengan kondisi kejiwaan tokoh.

Menurut Kosasih (2012:71), latar merupakan di mana dan kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar berfungsi untuk menguatkan keyakinan pembaca terhadap proses atau tokoh cerita. Tapi, sebaliknya, setting ini juga dikenal sebagai pivot point. Ini mengacu pada lokasi, hubungan temporal, dan latar sosial di mana peristiwa yang dinarasikan terjadi.

Nurgiyantoro (2013:314) menyatakan bahwa latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, latar waktu berhubungan dengan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra, dan latar sosial hal-hak yang berhubungan di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa latar merupakan di mana dan kapan peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra, dan latar sosial hak-hak yang berhubungan di suatu tempat yang diceritakan serta berfungsi untuk menguatkan keyakinan pembaca terhadap proses atau tokoh cerita.

Berikut ini contoh l'atar:

a) Latar tempat

pada suatu masa, di sebuah negeri yang dikenali sebagai Nusantara tinggal seorang Murid yang bernama Raden Kusuma. Ia seorang lelaki muda tampan dan bijak tetapi sombong. Dahsyatnya dalam berbagai persilatan membuat ia tiada tandingan dan lebih dahsyat dari siapa saja sekelilingnya.

raden Kusuma berjalan di hutan larangan, ia bertemu dengan seorang Pertapa yang kuat duduk diam di atas batu besar. Wajahnya penuh dengan kerendahan hati, dan tiada kesombongan yang terpancar darinya. Raden Kusuma ketawa sinis, berasa yakin Pertapa itu hanyalah seorang pengecut yang bersembunyi di dalam hutan.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi latar tempat dari cerita di atas yaitu *pertama*, Nusantara yang menjadi tempat tinggal Raden Kusuma sejak kecil. *Kedua*, di Hutan tempat bertemunya Pertapa dengan Raden Kusuma.

b) Latar waktu

“ Suatu malam Raden Kusuma bermimpi bertemu dengan Dayang Salimah. Dayang Salimah merupakan gurunya mengajari Raden berbagai keilmuan.

Kutipan tersebut terdapat latar waktu di malam hari. Hal ini digambarkan ketika Kusuma bermimpi dengan Dayang Salimah yang mengajari berbagai keilmuan.

c) Latar Suasana

“ Raden Kusuma merasa terhina dengan kata-kata Pertapa itu dan segera menyerangnya dengan gerakan lincah dan serangan yang kuat. Namun setiap

serangan yang dilancarkan oleh Raden Kusuma dengan penuh yakin, semuanya mudah dipatahkan oleh Pertapa itu.

Dari kutipan tersebut yang menjadi latar suasana digambarkan dengan adanya situasi yang menegangkan di mana tokoh Raden Kusuma melakukan penyerangan dengan Pertapa. Hal ini dikarenakan Kusuma merasa terhina dengan perkataan pertapa namun serangan yang terjadi dapat dilawan oleh pertapa.

5) Gaya Bahasa

Menurut Aminuddin (2007:39), gaya bahasa adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Satu elemen yang sangat terkait dengan gaya adalah tone/sikap emosional pengarang. Dengan gaya seseorang dapat merasakan emosional itu sendiri di saat membaca sebuah cerita. Selain itu, tatanan kalimat-kalimatnya juga menunjukkan variasi dan harmoni sehingga mampu menuansakan keindahan dan bukan hanya nuansa makna tertentu saja.

Selanjutnya Nurgiyantoro (2013:399) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara pengarang dalam mengekspresikan keindahan sebuah karya sastra. Kegiatan mengekspresikan karya sastra harus merasakan dan menemukan keindahan bahasa pengarang. Gaya bahasa digunakan dalam hal penggunaan kohesi, pilihan kata, ungkapan, retorika, struktur kalimat dan lain sebagainya.

Menurut Zaimani dan Charlina (2020:11) gaya bahasa merupakan ciri khas seseorang bagaimana ia berkomunikasi pada lawan bicara. Melalui gaya bahasa seseorang bisa memperlihatkan kemahirannya dalam berbicara. Gaya bahasa dianggap indah yang dapat digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara membandingkan suatu benda lainnya, baik benda hidup maupun mati.



USB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Berdasarkan teori di atas gaya bahasa merupakan cara pengarang dalam mengekspresikan keindahan sebuah karya sastra. Gaya ini biasanya mengacu pada cara pengarang memilih topik, yang kemudian dikembangkan menjadi cerpen. Gaya berkaitan dengan cara unik seorang pengarang dalam menyajikan ceritanya dalam cerpen yang ditulis..

Contoh Gaya Bahasa:

“ Ia bermain beberapa senjata berbahaya dan melakukan *gerakan akrobatik yang mengejutkan semua orang yang melihatnya*”.

Dari kutipan di atas terdapat majas hiperbola yang melebihka-lebihkan kenyataan sebenarnya sehingga memberikan gambaran bahwa gerakan akrobatik membuat semua orang terkejut.

“Namun di dalam mimpinya tersebut, Salimah merasa geram dan kecewa dengan keadaan Kusuma yang *maninggi*”.

Dari kutipan di atas, terdapat majas personifikasi memberikan gambaran Salimah merasa kecewa atas sifat Raden yang begitu sombong

6) Amanat

Amanat adalah kesan, pesan, arahan dan maksud yang ingin disampaikan melalui isi karya sastra dengan tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Amanat cenderung dibuat ke dalam kalimat perintah atau pengharapan. Dalam amanat tergambar sesuatu yang ingin disampaikan /ditekankan pengarang, secara tidak langsung ke pembacanya (Ramdhansyah: 2010: 112).

Sesuatu yang secara tidak langsung ingin disampaikan/ditekankan oleh penulis di benak pembaca disajikan dalam penugasan, sebaliknya, mengatakan amanat merupakan pelajaran moral atau pesan didaktis yang ingin disampaikan

oleh penulis. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan (Kosasih, 2012 :70).

Menurut Nurgiyantoro (2013:430), bahwa amanat atau pesan moral merupakan inti dari karya fiksi yang mengacu pada pesan, sikap, perilaku, dan sopan santun sosial yang dihadirkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Unsur amanat sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan moral yang disampaikan oleh seorang pengarang melalui sebuah cerita. Amanat juga disebut sebagai pesan yang mendasari cerita yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca

Contoh amanat

“ Sejak hari itu, Raden Kusuma mengambil keputusan untuk mengubah dirinya. Ia belajar dengan tekun dan merendahkan diri untuk menerima nasihat dari pada ibu bapa, gurunya dan siapa yang berilmu tinggi”.

Dari kutipan di atas, amanat yaitu Raden Kusuma menyadari dan mengubah dirinya menjadi pribadi rendah hati dan menerima nasihat dari ibu dan bapak dan gurunya. Tidak ada gunanya sombong karena dapat merugikan diri sendiri dan rendah hatilah meski mempunyai ilmu setinggi menara.

3. Hikayat

Hakikat hikayat yang akan dibahas dalam penelitian ini ada dua hal, yaitu

(a) pengertian hikayat (b) ciri-ciri hikayat.

a. Pengertian Hikayat



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Menurut Kemal (2014:64), hikayat adalah cerita rekaan berbentuk prosa berbahasa Melayu, yang menceritakan tentang kehebatan dan kepahlawanan orang ternama dengan segala kesaktian, keanehan, dan karomah yang mereka miliki sebagai pelipur lara yang berkembang dalam tradisi lisan di masyarakat.

Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, khususnya dalam bahasa Melayu, yang meliputi dongeng, hikayat. Umumnya bercerita tentang kehebatan atau kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kesaktian, dan keajaiban sang protagonis. Kisah-kisah dibaca untuk menghibur, atau membangkitkan semangat juang (Septiani, 2020:79).

Hikayat juga dapat diartikan sebagai karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekadar untuk meramaikan pesta. Melihat pengertian hikayat ini, maka hikayat berfungsi untuk menumbuhkan jiwa kepahlawanan, kepentingan didaktis, dan sarana hiburan. Pada zaman dahulu hikayat ini sering dibacakan pada saat hati sedang gundah, gelisah, dapat juga untuk menghibur teman, atau pelipur lara atau dibacakan pada saat perang untuk mengobarkan api semangat para pahlawan (Indri, 2020:04).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hikayat adalah karya sastra prosa Melayu yang meliputi dongeng, hikayat, umumnya bercerita tentang kehebatan atau kepahlawanan seseorang, kesaktian, dan keajaiban. Hikayat dapat dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekadar untuk meramaikan pesta. Pada zaman dahulu hikayat ini sering dibacakan saat



hati sedang gundah, gelisah, dapat juga untuk menghibur teman, atau pelipur lara atau dibacakan pada saat perang untuk mengobarkan api semangat para pahlawan.

b. Ciri-Ciri Hikayat

Aminuddin (2008:27) mengungkapkan ciri-ciri dari hikayat sebagai berikut: (1) Isi cerita berkisar pada tokoh-tokoh raja dan keluarga (istana sentris), (2) bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang sama dengan logika umum, ada juga yang menyebutnya fantastis, (3) menggunakan banyak bahasa kiasan (klise), misalnya, hatta, syahdan, sahibul hikayat, menurut empunya cerita, konon, dan tersebutlah perkataan, (4) nama pengarang biasanya tidak disebutkan.

Menurut Kemal (2014:65) ciri-ciri hikayat yaitu sebagai berikut: (1) bersifat khayalan, (2) berbahasa Melayu, (3) disajikan secara lisan, (4) banyak menggunakan kata klise/ arkais.

Menurut Sumasari (2014:71), ciri-ciri hikayat sebagai berikut: (1) isi cerita berkisar pada tokoh-tokoh raja dan keluarganya (istana sentris), (2) bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga fantatis, (3) menggunakan banyak bahasa yang sulit dipahami, (4) banyak kata-kata yang sulit dipahami, (5) struktur kalimatnya tidak efektif.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hikayat adalah isi cerita yang berkisar pada tokoh-tokoh raja dan keluarga, bersifat pralogis, menggunakan banyak bahasa kiasan, nama pengarang biasanya tidak disebutkan.



4. Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Teori yang dijelaskan dalam metode CTL adalah (a) pengertian CTL (b) komponen-komponen CTL.

a. Pengertian CTL

Rusman (2010:103) mengemukakan bahwa CTL merupakan sebuah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata dan mendorong siswa membuat gabungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pantarani dkk (2012:3) CTL merupakan metode lebih menekankan pada konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran dapat ditingkatkan.

Menurut Muhroni (2016:277), metode CTL merupakan pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisaan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu siswa menemukan pengetahuan mereka dengan belajar melalui pengalaman langsung. Pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan konten dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan



nyata sehari-hari siswa. Konsep pembelajaran ini juga bisa menciptakan suasana belajar menyenangkan dan membentuk kerja sama yang baik, saling mendukung antara siswa satu dengan lainnya.

b. Komponen Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Trianto (2009:17), pembelajaran CTL terdapat tujuh komponen yaitu (1) *constructivisme* (konstruktivisme, membangun, membentuk), (2) *inquiry* (menyelidiki, menemukan), (3) *questioning* (bertanya), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modelling* (pemodelan), (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik) (7) *authentic assesment* (penilaian sebenarnya).

Menurut Muslich (2012:44), pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen (1) konstruktivisme (membentuk) (2) *inkuiri* (menemukan) (3) *questioning* bertanya, (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modeling* (pemodelan) (6) *reflection* (refleksi), (7) *authentic* (penilaian autentik).

Fathurrohman (2018:7), menyatakan tujuh komponen CTL: (1) konstruktivisme (membangun, membentuk), (2) *inkuiri* (menemukan), (3) *questioning* (bertanya), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modeling* (pemodelan) (6) *reflevtion* (refleksi), (7) *authentic* (penilaian sebenarnya).

Dari komponen yang ada dalam CTL maka penulis mengambil satu diantara komponen pembelajaran CTL yang akan diterapkan dalam teknik konstruktivisme. Dipilih teknik tersebut agar siswa dapat bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi pengetahuannya,



5. Teknik Pembelajaran

Teori yang dijelaskan dalam teknik pembelajaran konstruktivisme adalah (a) pengertian teknik pembelajaran konstruktivisme (b) langkah-langkah teknik pembelajaran (d) kelebihan dan kekurangan teknik konstruktivisme.

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Harisnur (2022:23), berpendapat bahwa teknik atau taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Menurut Sari dkk (2017:343), teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun dalam metode berdasarkan pendekatan yang telah digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru dalam mencari akal atau siasat agar proses belajar berjalan lancar dan berhasil dengan baik.

Rokhmanulloh (2017:103) mengemukakan teknik merupakan usaha penerapan metode pengajaran tertentu di dalam kelas. Dalam ungkapan lain, teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplimentasikan di dalam kelas sejalan dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan teknik pembelajaran adalah cara penyampaian seorang guru dalam menggunakan suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks saat yang sangat dipengaruhi oleh teknik penyampaian materi oleh guru kelas. Dengan adanya metode pembelajaran suatu aktivitas belajar lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih terfokus dan



konsentrasi. Banyaknya jenis metode pembelajaran dapat menentukan pilihan seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teknik yang memandang siswa sebagai individu aktif yang membangun pengetahuannya dengan mengalami dan bekerja dengan dunia nyata melalui partisipasi yang terus menerus. Secara berkelanjutan sehingga fakta dan keterampilan yang dipelajari secara holistik dikaitkan dengan pengetahuan keterampilan yang dipelajari (Zagoto, Nevy dan Dakhi 2019:328).

Menurut Artawan dan Setiawan (2017:218) konstruktivisme adalah pengetahuan yang didapat oleh siswa harus dibentuk berdasarkan konsep yang ditemukan sendiri oleh pembelajar secara mandiri, sehingga pengetahuan yang didapatkan menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya, Syahrul (2020:56) pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengonstruksi dan mengembangkan pemahaman terhadap objek yang sedang dipelajari.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah pembelajaran yang mengembangkan pemikiran siswa untuk belajar agar dapat bermakna, dengan cara mengonstruksi pengetahuan yang didapatinya dari lingkungan sehari-hari.

c. Langkah-Langkah Teknik Konstruktivisme

Marsudi (2006:18) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yaitu: (1) Tahap pertama apersepsi, merupakan tahap kegiatan



menghubungkan konsepsi awal mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat (2) Eksplorasi yaitu tahap ketika peserta didik mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik menggali, menyelidiki, menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahapan sebelumnya. (3) Tahap ketiga (diskusi dan penjelasan konsep) adalah saat peserta didik mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuan, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu peserta didik membuat kesepakatan kelas. (4) Pengembangan dan aplikasi adalah tahap guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian peserta didik membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh dari pembelajaran saat mengerjakan tugas.

Sejalan dengan pendapat tersebut Riyanto (2010:147) mengungkapkan langkah-langkah konstruktivisme sebagai berikut: (1) Apersepsi, guru mendorong siswa agar mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dibahas. (2) Eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari. (3) Refleksi, pada tahap ini siswa menganalisis dan mendiskusikan apa yang telah dilakukan. (4) Aplikasi, diskusi dan penjelasan konsep pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial melalui penjelasan konsep, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konsep.

Menurut Akbar (2013:138), langkah-langkah teknik konstruktivisme sebagai berikut: 1) Eksplorasi merupakan langkah awal dalam membangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena. Strategi yang digunakan dalam siklus ini adalah memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan menerapkan strategi belajar aktif. Melalui eksplorasi peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui stimulus yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan eksplorasi proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang peserta didik temukan namun sampai bagaimana mereka mengeksplorasi pengetahuan tersebut. 2) Elaborasi merupakan serangkaian kegiatan mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini peserta didik mengerjakan suatu tes secara cermat atau menyimpulkan konsep ilmu. Pada tahap elaborasi, perasaan abstrak dalam pikiran menjadi panduan utama berdasarkan kegiatan eksplorasi sebelumnya. 3) Konfirmasi secara harfiah, diartikan sebagai membenaran, penegasan, dan pengesahan. Dalam pembelajaran, konfirmasi adalah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan resmi.

Tahapan kegiatan konfirmasi dapat diwujudkan dalam bentuk peserta didik mempresentasikan pekerjaannya, mempertahankan kebenaran kesimpulan yang dibuat dengan hasil elaborasi dan eksplorasi agar dapat membandingkannya dengan konsep yang telah dinyatakan dalam sumber belajar.

Teori dalam penelitian ini yang dipilih adalah teori Akbar karena langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yang akan dilakukan dipaparkan secara rinci dan praktis, sehingga mudah untuk dipahami.



d. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Konstruktivisme

Riyanto (2010:157) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran konstruktivisme:

1) Kelebihan

- a) Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri.
- b) Mengembangkan kemampuan siswa untuk bertanya dan menemukan jawabannya sendiri.
- c) Membantu siswa memahami konsep secara utuh.
- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir mandiri.

2) Kekurangan

- a) Mengubah keyakinan guru yang telah terstruktur selama bertahun-tahun sulit dilakukan dengan pendekatan tradisional.
- b) Guru konstruktivisme harus lebih kreatif dalam merencanakan pelajaran mereka dan memilih atau menggunakan media.
- c) Siswa dan orang tua mungkin perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan proses belajar mengajar yang baru.

Menurut Suprijono (2010:45), kelebihan dan kekurangan pembelajaran konstruktivisme yaitu:

1) Kelebihan

- a) Siswa benar-benar bisa mengembangkan ide dari pengalaman belajar yang sudah dimiliki siswa.
- b) Berdasarkan pengalaman sendiri dapat membuat proses belajar siswa lebih bermakna.

2) Kekurangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggarisbawahi, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

a) Siswa benar-benar bisa mengembangkan ide dari pengalaman belajar yang sudah dimiliki siswa. b) Berdasarkan pengalaman sendiri dapat membuat proses belajar siswa lebih bermakna.

Selanjutnya, Agus (2013:69) mengemukakan kelebihan dan kekurangan teknik konstruktivisme:

1) Kelebihan

a) Guru dianggap satu-satunya sumber belajar tetapi kenyataan bukan hanya guru satu-satunya sumber belajar. b) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran c) Pembelajaran menjadi lebih bermakna d) Pendekatan konstruktivisme memiliki pembelajaran merdeka belajar.

2) Kekurangan

a) Pendekatan ini berpandangan bahwa siswa merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. b) Guru berperan agar membantu terciptanya proses pentrasferan pengetahuan pada siswa yang berjalan dengan lancar. c) Pendekatan ini memprioritaskan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuan sendiri. d) Evaluasi bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya interpretasi terhadap realita, aktifitas-aktifitas lain didasarkan pada pengalaman.

Teori dalam penelitian ini yang dipilih adalah teori Agus. Alasan memilih teori tersebut karena kelebihan dan kekurangan yang dipaparkan mudah dipahami

B. Penelitian yang Relevan

1. Sri Wahyuni (2017) skripsi UMSB meneliti tentang *“Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa*

Kelas X SMAN 1 IX Koto Kapupaten Dharmasraya”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Sri wahyuni dengan penelitian ini. Persamaan terdapat pada pengukuran kemampuan menulis cerpen. Perbedaan terdapat pada objek yang digunakan penelitian ini yaitu teknik konstruktivisme sedangkan penelitian Sri Wahyuni objeknya model pembelajaran kontekstual. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada subjek yang diteliti, penelitian ini subjeknya kelas X SMA Muhammadiyah, sedangkan Sri Wahyuni subjeknya siswa kelas X SMAN 1 IX Koto Kapupaten Dharmasraya.

2. Skripsi UMJ Noviyati Tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbantuan Media Audiovisual”*. Kelas XI SMA Triguna Utama”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *True experimental design dengan posttest-only control design*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan, perbedaan yang dilakukan oleh Noviyanti dengan penelitian ini. Persamaan terdapat pada pengukuran kemampuan menulis cerpen. Perbedaannya pada objek yang digunakan oleh penelitian ini yaitu teknik konstruktivisme sedangkan penelitian Noviyanti menggunakan metode quantum berbantu media audiovisual. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada subjek yang diteliti, penelitian ini subjeknya kelas X SMA Muhammadiyah Padangpanjang, sedangkan Noviyanti subjeknya siswa kelas XI SMA Triguna Utama.

3. Skripsi STKIP PGRI Sumbar Vera Anggraini tahun 2014 dengan judul *“Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 1 Painan dengan Menggunakan Teknik Konstruktivisme”*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan, perbedaan yang dilakukan oleh Vera Anggraini dengan penelitian ini. Persamaan terdapat objeknya, sama-sama menggunakan teknik konstruktivisme. Perbedaan dalam penelitian ini pada menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat sedangkan penelitian Vera Anggraini menulis cerpen tidak berdasarkan nilai hikayat. Perbedaan lainnya terdapat pada subjeknya yang diteliti, penelitian ini subjeknya kelas X SMA Muhammadiyah sedangkan peneliti Vera Anggraini kelas X SMA N 1 Painan.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran keterampilan berbahasa adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif dan tepat. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam menulis cerpen terdapat unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan maka dalam penelitian ini hanya membahas unsur intrinsik (tema, tokoh/penokohan, latar, alur, gaya bahasa) dan ekstrinsik (nilai moral).

Nilai hikayat dapat membantu siswa menjadi kreatif dalam pembelajaran nilai-nilai hikayat sendiri merupakan unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya

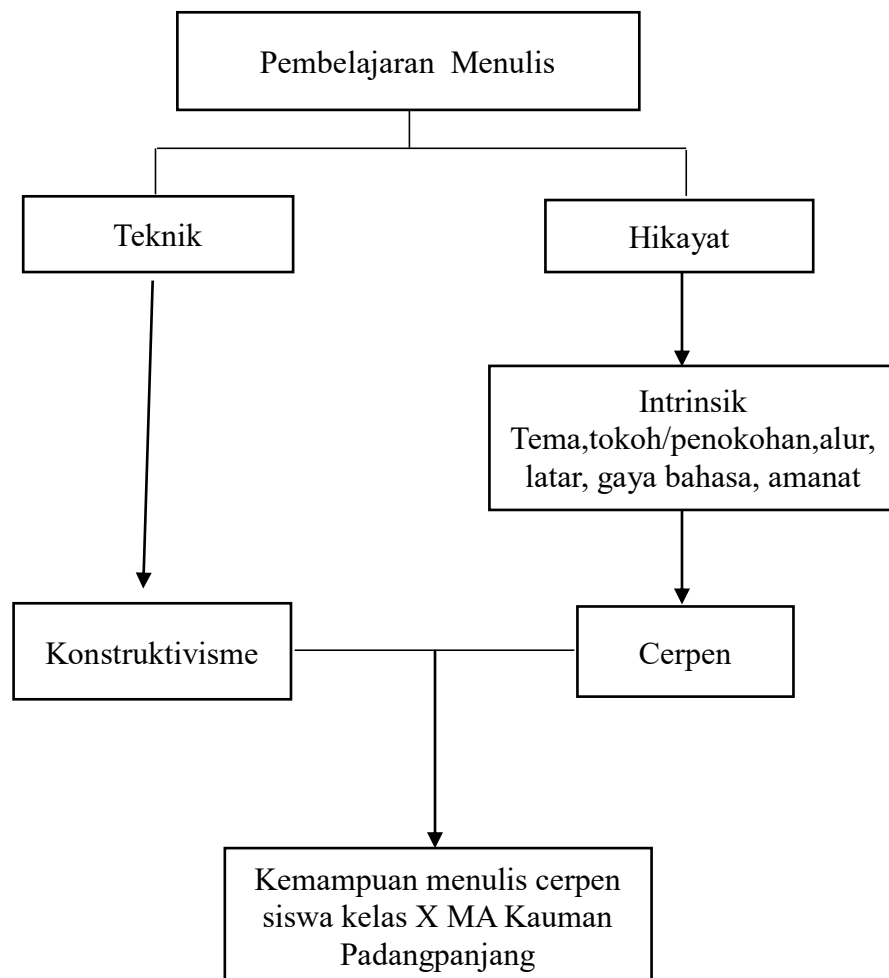


UMSB
SUMATERA
TO THE FUTURE

sastra dari luar cerita yaitu atas pengaruh pengarangnya. Pada umumnya, nilai-nilai kehidupan yang mewarnai cerita tersebut dapat dirasakan oleh pembacanya.

Kemampuan menulis cerpen berdasarkan nilai-nilai hikayat juga membutuhkan dukungan dari lingkungan belajar serta dibutuhkan teknik pembelajaran salah satunya teknik konstruktivisme. Teknik tersebut membuat peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai hikayat yang digunakan untuk dijadikan cerpen.

Jadi kerangka konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 1 Kerangka Konseptual



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data dalam bentuk angka-angka statistik. Menurut Nazir (2003:54) metode deskripsi sebagai suatu metode dalam meneliti berusaha mengungkapkan status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.

Menurut Arikunto (2006:12) mengemukakan penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X MA Kauman dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat menggunakan teknik konstruktivisme.

B. Populasi dan Sampel

Populasi secara keseluruhan sifat atau satuan ukuran yang menjadi pokok bahasan. Dari keterangan di atas, populasi adalah benda atau barang yang berada di daerah dan memenuhi kondisi sebuah pertanyaan penelitian tertentu. Populasi dalam penelitian ini kelas X MA Kauman Padangpanjang yang berjumlah 167 orang.

Tabel 1
Populasi

No	Kelas	Populasi
1.	X ITT Pa	19
2.	X ITT Pi	25
3.	X Umum Pa1	33
4.	X Umum Pa 2	34
5.	X Umum Pi 1	28
6.	X Umum Pi 2	27
	Jumlah	167

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi penelitian. Oleh karena itu, sampel bersifat parsial atau representative. Populasi dan karakteristik spesifik populasi *sampling*. Mengenai hal ini, Sugiyono (2013:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Umum Pa 1 dikarenakan keterbatasan waktu jika peneliti mengambil secara random maka kesulitan dalam mengelola waktu bersama guru bidang studi MA Kauman Padangpanjang yang berjumlah 33 siswa .

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja adalah tes yang diberikan untuk melatih siswa dalam menulis cerpen. Siswa ditugaskan menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat menggunakan teknik konstruktivisme

Tabel 2
Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Skor	Mutu	Indikator
1	Tema	3	Baik	Jika mampu menggambarkan tema utama dan tambahan dalam cerpen
		2	Cukup	Jika hanya mampu menggambarkan satu tema saja
		1	Kurang	Jika tidak mampu menggambarkan tema dalam cerpen
2.	Tokoh dan penokohan	3	Baik	Jika mampu menggambarkan tokoh dan penokohan secara lengkap
		2	Cukup	Jika mampu menggambarkan hanya tokoh maupun penokohan SAJA dalam cerpen
		1	Kurang	Jika tidak mampu menggambarkan tokoh maupun penokohan dalam cerpen
3.	Alur	3	Baik	Jika mampu menggambarkan tahapan alur (perkenalan, konflik, penyelesaian) secara lengkap dan sistematis
		2	Cukup	Jika mampu menggambarkan dua tahapan alur dari tiga (perkenalan dan penyelesaian)
		1	Kurang	Jika menggambarkan alur hanya satu tahap dari tiga tahapan alur (perkenalan)
4.	Latar	3	Baik	Jika mampu menuliskan tiga unsur latar (waktu, tempat, dan suasana) dalam cerpen
		2	Cukup	Jika mampu menuliskan dua dari tiga unsur latar (waktu, tempat,) atau (waktu,suasana) dalam cerpen
		1	Kurang	Hanya menuliskan satu dari tiga latar dalam cerpen
5.	Gaya bahasa	3	Baik	Jika menggunakan lebih dari satu gaya bahasa dalam cerpen
		2	Cukup	Jika menggunakan satu gaya bahasa dalam cerpen
		1	Kurang	Jika tidak menggunakan gaya bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

				dalam cerpen
6	Amanat	3	Baik	Jika mengandung amanat dari nilai hikayat moral dalam cerpen dinyatakan benar dan tepat.
		2	Cukup	Jika mengandung amanat dari nilai hikayat moral dalam cerpen tetapi hanya tepat saja atau hanya benar saja.
		1	Kurang	Jika tidak mengandung amanat dari nilai hikayat yang dinyatakan tidak benar dan tidak tepat dalam cerpen.

Nurgiantoro (2013)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan atau latihan dan ukuran lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. Penulis Memberikan tes menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat kepada siswa.

1. Siswa ditugaskan untuk membacakan hikayat yang telah ditentukan.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai terkandung dalam cerita hikayat.
3. Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita hikayat.
4. Membuat kerangka menggunakan peta konsep cerpen.
5. Mengubah kata arkais menjadi bahasa saat ini.
6. Menulis cerpen berdasarkan nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data secara numerik atau grafis. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran

yang jelas dan terperinci tentang karakteristik atau sifat data yang dihasilkan dari suatu penelitian atau pengamatan.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data:

1. Memeriksa hasil tulisan siswa menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat menggunakan teknik konstruktivisme.
2. Mengubah skor menjadi nilai berdasarkan rumus Puwerto (2008:102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan Tetap

Format 1 Perhitungan Nilai

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1			
33			

Format 2 Penentuan kualifikasi

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1			
33			

3. Mengklasifikasikan tingkat penugasan keterampilan menulis siswa berdasarkan patokan skala sepuluh.

Tabel 3.
Pedoman konversi skala sepuluh

96-100 %	100	Sempurna
86-95%	90	Baik sekali
76-85%	80	Baik
66-75%	70	Lebih dari cukup
56-65%	60	Cukup
46-55	50	Hampir Cukup
36-45%	40	Kurang
26-35%	30	Kurang Sekali
16-25%	20	Buruk
0-15%	10	Buruk sekali

4. Mendeskripsikan data dengan cara mengelompokkan berdasarkan indikator menentukan persentase perolehan nilai, menghitung nilai rata-rata per indikator.
5. Pada pembahasan dijelaskan hasil penelitian yang telah dianalisis yaitu yang terdapat pada unsur instrinsik pada cerpen dengan menggunakan teknik konstruktivisme.
6. Menyimpulkan analisis data.

$$\text{Tingkat kemampuan} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% (\text{Skor Ideal})$$



USB
SUMATERA
TO THE FUTURE

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dijelaskan tiga hal yang berhubungan dengan hasil penelitian, yaitu (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) pembahasan. Deskripsi data yaitu pemaparan data yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penganalisisan data yang diuraikan dalam bab III. Selanjutnya, pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan relevansinya dengan teori.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini yaitu kemampuan menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat menggunakan teknik konstruktivisme siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang yang dikumpulkan pada tanggal 12 Agustus sampai 26 Agustus. Data tersebut diperoleh dengan cara memberikan tes kepada sampel penelitian 33 orang. Tes tersebut berbentuk tes menulis cerpen. Dari hasil tulisan tersebut dapat dilihat kemampuan menulis cerpen siswa dengan teknik konstruktivisme pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Perolehan Skor Menulis Cerpen Menggunakan Teknik *Konstruktivisme*
Siswa Kelas X MA Kauman Padangpanjang

No	KS	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	1	3	2	3	3	3	3	17	94
2	2	2	3	3	3	2	3	16	89
3	3	2	3	3	3	2	2	15	83
4	4	2	3	3	2	3	3	16	89
5	5	2	2	2	3	2	2	13	72
6	6	2	3	3	3	2	3	16	89
7	7	3	3	3	3	2	2	16	89
8	8	3	3	3	3	2	3	17	94
9	9	2	2	3	2	3	2	14	78

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

10	10	3	2	3	2	3	3	16	89
11	11	3	3	3	2	2	2	15	83
12	12	2	2	2	2	2	1	11	61
13	13	3	3	3	3	3	3	18	100
14	14	2	3	2	2	3	2	14	78
15	15	3	3	3	3	3	3	18	100
16	16	2	2	3	3	3	3	16	89
17	17	3	2	3	3	2	3	16	89
18	18	2	3	3	3	3	3	17	94
19	19	2	2	3	2	3	3	15	83
20	20	3	2	3	2	3	3	16	89
21	21	3	2	3	3	2	3	16	89
22	22	2	3	3	3	3	3	17	94
23	23	3	3	3	3	3	3	18	100
24	24	2	3	3	3	2	3	16	89
25	25	3	3	3	3	3	2	17	94
26	26	3	2	3	2	2	1	13	72
27	27	2	2	2	3	3	2	14	78
28	28	3	2	3	2	2	3	15	83
29	29	3	2	3	2	2	2	14	78
30	30	2	3	3	3	2	3	16	89
31	31	2	3	2	3	3	2	15	83
32	32	3	3	3	3	2	3	17	94
33	33	2	3	3	3	3	3	17	94

Keterangan:

- KS : Kode sampel
A : Tema
B : Tokoh dan penokohan
C : Alur
D : Latar
E : Gaya Bahasa
F : Amanat

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa skor 18 nilai 100 diperoleh 3 siswa dengan kode sampel 13, 15, 23. Skor 17 nilai 94 diperoleh 6 siswa dengan kode sampel 08, 18, 29, 25, 32, 33. Skor 16 nilai 89 diperoleh 11 siswa dengan kode sampel 02, 04, 06, 07, 10, 16, 17, 03, 21, 24, 30. Skor 15 nilai 83 diperoleh 6 siswa dengan kode sampel 01, 03, 11, 23, 27, 31, Skor 14

nilai 78 diperoleh 4 siswa dengan kode sampel 09, 14, 17, 29. Skor 13 nilai 72 diperoleh 2 siswa dengan kode sampel 05, 26. Skor 11 nilai 61 diperoleh 1 siswa dengan kode sampel 12.

B. Analisis Data

Analisis data ialah penafsiran skor dan nilai tes unjuk kerja menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat dengan menggunakan teknik konstruktivisme siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang. Hasil analisis data berdasarkan aspek-aspek penilaian di antaranya : (1) pengelompokan nilai per indikator, (2) menentukan persentase perolehan nilai, (3) nilai-nilai per indikator.

1. Kemampuan Siswa Kelas X MA Kauman Padangpanjang dalam Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat Dilihat dari Indikator

Kemampuan siswa terkait dengan menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat dilihat dari unsur intrinsik pada indikator, yaitu: (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, 4) alur (5), gaya bahasa (6) amanat. Data kemampuan dapat digambarkan bawah ini.

a. Analisis Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat dari Tema

Tabel 5
Kemampuan Menuliskan Tema Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat

No	Kode Sampel	Tema	
		Skor	Nilai
1.	01	3	100
2.	02	2	66,67
3.	03	2	66,67
4.	04	2	66,67
5.	05	2	66,67
6.	06	2	66,67
7.	07	3	100
8.	08	3	100

9.	09	2	66,67
10.	10	3	100
11.	11	3	100
12.	12	2	66,67
13.	13	3	100
14.	14	2	66,67
15.	15	3	100
16.	16	2	66,67
17.	17	3	100
18.	18	2	66,67
19.	19	2	66,67
20.	20	3	100
21.	21	3	100
22.	22	2	66,67
23.	23	3	100
24.	24	2	66,67
25.	25	3	100
26.	26	3	100
27.	27	2	66,67
28.	28	3	100
29.	29	3	100
30.	30	2	66,67
31.	31	2	66,67
32.	32	3	100
33.	33	2	66,67

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diperoleh gambaran kemampuan siswa kelas X dari aspek tema cerpen berdasarkan nilai hikayat dengan nilai tertinggi 100 diperoleh 16 siswa (01, 07, 08, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 29, 32). Siswa dengan nilai 66,67 diperoleh 17 siswa (02, 03, 04, 05, 06, 09, 12, 14, 16, 19, 20, 22, 24, 27, 30, 31, 33).



UMSB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Tabel 6
Kualifikasi Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat
Menggunakan Teknik Konstruktivisme untuk Indikator Tema Cerpen
Berdasarkan Nilai Hikayat

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96%-100%	Sempurna	16	48,48
2	86%-95%	Baik Sekali		
3	76%-85%	Baik		
4	66-75%	Lebih dari Cukup	17	51,51
5	56-65%	Cukup		
6	46-55%	Hampir Cukup		
7	36-45%	Kurang		
8	26-34%%	Kurang Sekali		
9	16-25%	Buruk		
10	0-15%	Buruk sekali		
Jumlah			33	100

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas X dari aspek tema dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi sempurna (S) dengan nilai 100 diperoleh 16 siswa (48,48). Siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) dengan nilai 66,67 diperoleh 17 siswa (51,51).

Kemampuan nilai rata-rata siswa dalam menulis tema berdasarkan nilai hikayat dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen pada
Indikator Tema

F	X	FX
16	100	1600
17	67	1139
N = 33		2739

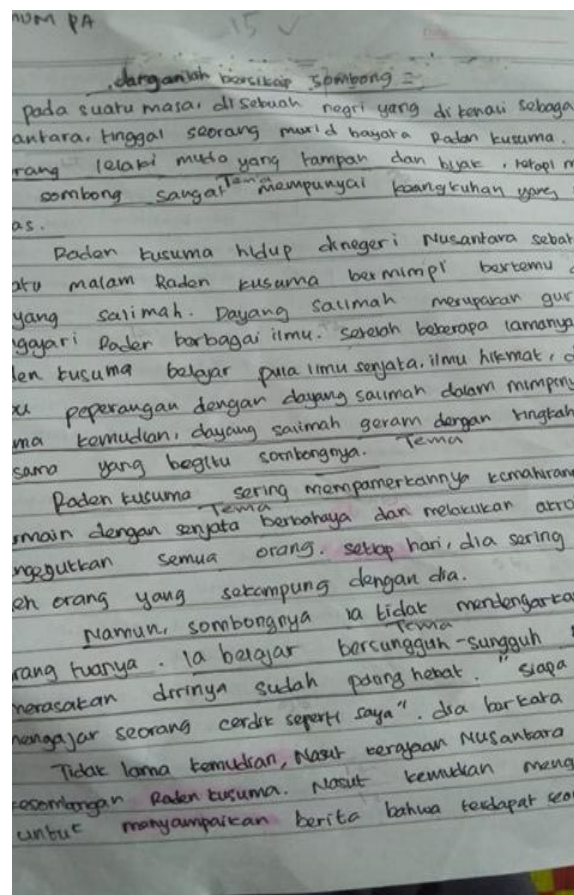
$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

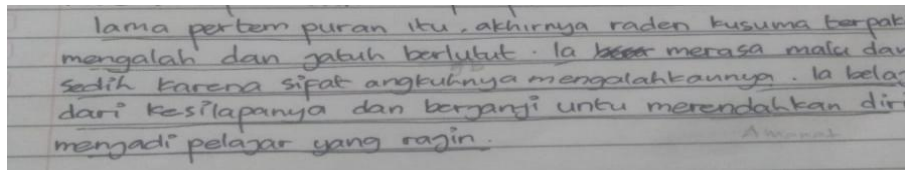
$$M = \frac{2739}{33}$$

= 83

Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat diperoleh nilai 83. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang, dalam menuliskan tema cerpen berada pada kualifikasi baik sekali. Untuk lebih jelasnya ditampilkan contoh tes unjuk kerja siswa dalam aspek tema pada kualifikasi sempurna (S) dan lebih dari cukup (LDS)

1) Kualifikasi Sempurna (Sampel 15)





Cerpen sampel 15 di atas terdapat tema utama dan tambahan. Tema utama dalam cerpen tersebut jangan bersikap sombong sedangkan tema tambahannya adalah kerendahan hati. Tema utama ialah makna pokok cerita yang menjadi gagasan dasar umum sebuah karya. Analisis sebagai berikut.

- Seorang lelaki muda yang tampan dan bijak, *tetapi malangnya ia sombong sangat mempunyai keangkuhan yang sangat jelas* (Paragraf 1, kalimat 3)
- Dayang Salimah geram dengan tingkah Raden Kusuma yang begitu sombongnya (Paragraf 2, kalimat 4)
- Raden Kusuma *sering memamerkan kemahirannya*. Ia bermain dengan senjata berbahaya dan melakukan akrobatik yang mengejutkan semua orang. (paragraf 3, kalimat 1)
- Namun, *sombongnya ia tidak mendengarkan nasehat orangtuanya. Ia belajar bersungguh-sungguh karena merasakan dirinya sudah hebat*. (Paragraf 4, kalimat 2)
- Tidak lama kemudian, *Nasut kerajaan Nusantara mendengar kesombongan Raden Kusuma*. (Paragraf 4, kalimat 3)

Tema tambahan merupakan makna-makna tambahan yang bersifat mempertegas eksistensi tema utama contoh:

- Iama pertempuran itu, *akhirnya Raden kusuma terpaksa mengalah dan jatuh berlutut*. (Paragraf kelima, kalimat pertama).
- Ia belajar dari kesilapannya dan berjanji untuk merendahkan diri dan menjadi pelajar yang rajin (Paragraf kelima, kalimat 3).

Cerpen Sampel 15 pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan tema secara lengkap dan tepat. Tema utama jangan bersikap sombong sedangkan tema tambahan yaitu kerendahan hati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2) Kualifikasi Sempurna (18)

18

(- Rukut dari kesembangan -)

Di sebuah negeri yang orang menghuninya dengan nama Nusantara tinggalah seorang anak yang bernama Raden Kusuma. Ia seorang lelaki muda yang tampan dan pintar, kehiatannya bagus akan ketuhanan (Sangha) dan ia sangat suka menghuninya keanekaragaman yang sangat selas. Kehebatannya dalam penelitian membuat ia merasa ia bukan landingsan Sura.

Raden Kusuma hidup di negeri Nusantara sendiri. Suatu malam ia bermimpi bertemu dengan dayang sailmah. Dayang sailmah adalah guru yang mengajarinya berbagai hal ketuhanan. Setelah beberapa lama, Raden Kusuma belajar tentang ilmu senjata, ilmu hikmah, dan isyarat. Ia sering berinteraksi dengan dayang sailmah di dalam mimpinya. Setelah beberapa lama dayang sailmah marah dengan tingkah Raden Kusuma karena kesembangannya.

Di tempat tinggalnya yang begitu indah, Raden

Raden Kusuma hidup di negeri Nusantara sendiri. Suatu malam ia bermimpi bertemu dengan dayang sailmah. Dayang sailmah adalah guru yang mengajarinya berbagai hal ketuhanan. Setelah beberapa lama, Raden Kusuma belajar tentang ilmu senjata, ilmu hikmah, dan isyarat. Ia sering berinteraksi dengan dayang sailmah di dalam mimpinya. Setelah beberapa lama dayang sailmah marah dengan tingkah Raden Kusuma karena kesembangannya.

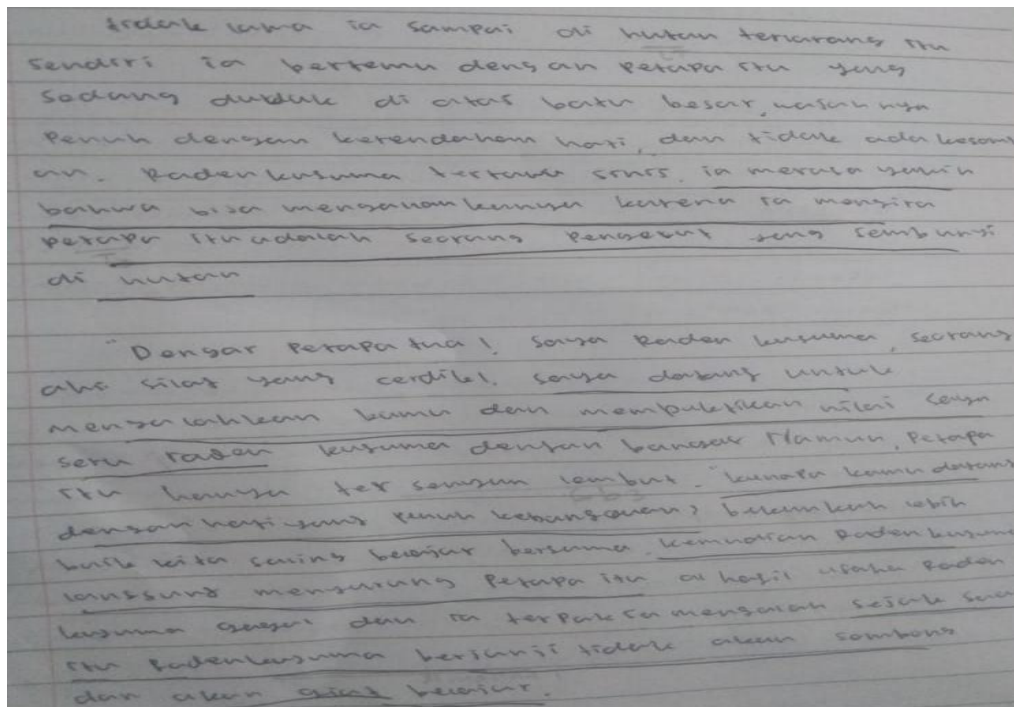
Di tempat tinggalnya yang begitu indah, Raden Kusuma sering menunjukkan kehebatannya dengan memamerkan kehiatannya. Ia bermain dengan

Namun kesembangannya membuat ia lupa memperhatikan nasihat ibu dan ayahnya. Ia tidak mau belajar dengan serius karena merasa dirinya sudah lebih hebat dari yang pernah diajarkan. Setelah sekian lama, ia bertemu dengan dayang sailmah.

Cerpen sampel 18 di atas terdapat tema utama dan tambahan. Tema utama dalam cerpen tersebut jangan bersikap sombong Sedangkan tema tambahan akhir dari kesombongan. Tema utama ialah makna pokok cerita yang menjadi gagasan dasar umum sebuah karya.

Analisis sebagai berikut

- Ia seorang lelaki muda yang tampan dan pintar, kelihatannya bagus akan tetapi sayangnya ia sombong sekali mempunyai keangkuhan yang sangat jelas. (Paragraf 1, kalimat 2)
- Setelah beberapa lama Dayang Salimah marah dengan tingkah Raden Kusuma karena kesombongannya. (paragraf 2, kalimat 3)
- Di tempat tinggalnya yang begitu indah, Raden Kusuma sering menunjukkan kehebatannya dengan memamerkan keahliannya. (paragraf 3, kalimat 1)
- Namun, kesombongannya membuat ia tidak mendengarkan nasehat ibu dan bapaknya serta gurunya, ia tidak mau belajar dengan serius karena merasa dirinya sudah hebat. (Paragraf 4 kalimat 1)

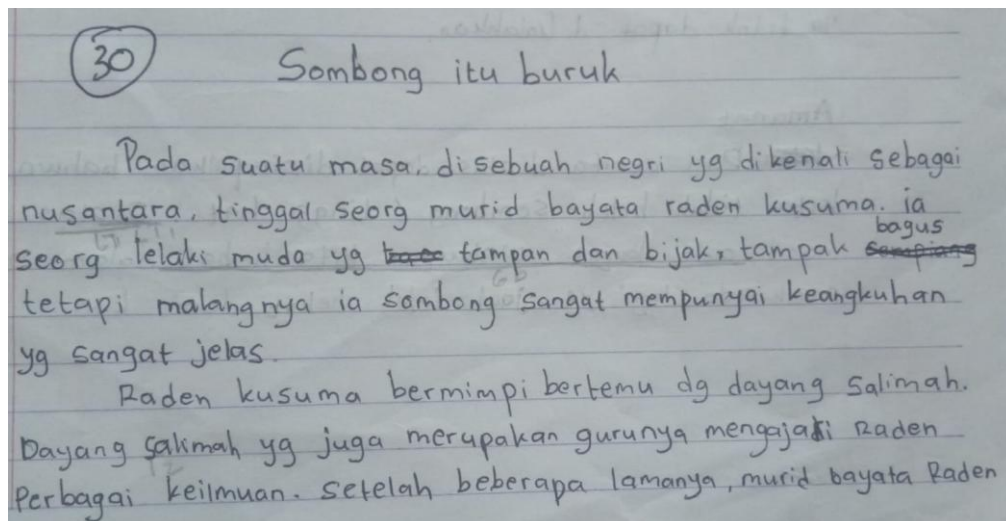


Tema tambahan merupakan makna-makna tambahan yang bersifat mempertegas eksistensi tema utama contoh:

- Ia merasa yakin bahwa bisa mengalahkannya karena ia mengira petapa itu adalah seorang pengecut yang disembunyi di hutan. (paragraf 7, kalimat 2)
- Saya datang untuk mengalahkan kamu dan membuktikan nilai saya seru Raden Kusuma. (paragraf 8, kalimat 1)
- Kenapa kamu datang dengan hati yang penuh dengan kebanggaan? Bukannkah lebih baik kita saling belajar bersama. (paragraf 8, kalimat 2)
- Kemudian Raden Kusuma langsung menyerang petapa itu alhasil usaha Raden Kusuma gagal dan terpaksa mengalah. (paragraf 8 kalimat 3)
- Sejak saat itu Raden Kusuma berjanji tidak akan sombong dan akan giat belajar. (paragraf 8 kalimat 4)

Cerpen sampel 18 di atas pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan tema secara lengkap dan tepat. Tema utamanya jangan bersikap sombong sedangkan tema tambahan akhir dari kesombongan.

3 Kualifikasi lebih dari cukup (30)



Cerpen sampel 30 terdapat tema utama dan tambahan. Tema utama dalam cerpen tersebut sombong itu buruk Sedangkan tema tambahan rendah hati Tema utama ialah makna pokok cerita yang menjadi gagasan umum sebuah karya.

Analisis sebagai berikut:

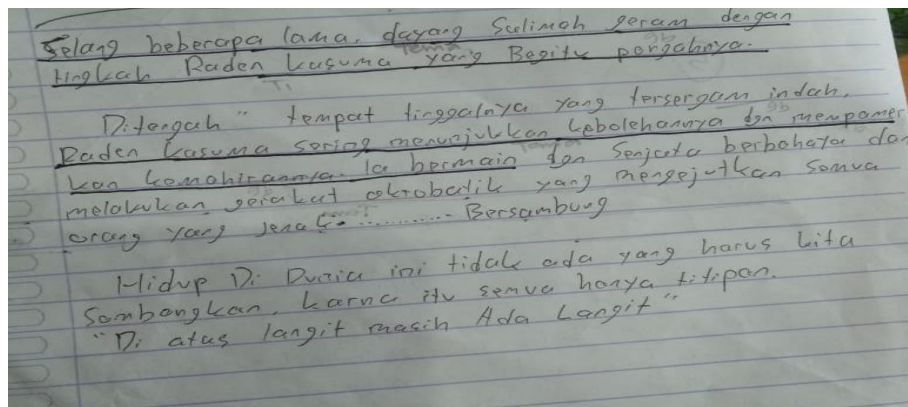
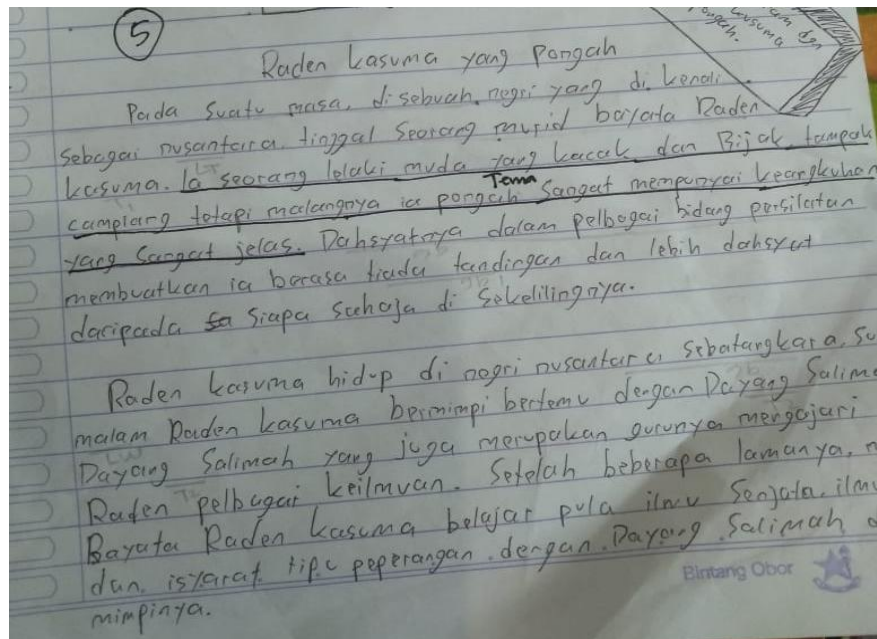


Selang beberapa lama, dayang salimah marah dengan tingkah Raden kusuma yg begitu sombongnya. ia bermain dg senjata berbahaya dan melakukan gerakan akrobatik yg mengejutkan semua org yg melihat. Setiap hari ia dihujani pujian oleh org kampung yg terpesona dg bakat luar biasanya itu. Namun, Sombongnya menyebabkan ia tidak mendengarkan nasihat ibu bapa dan gurunya. Tidak lama kemudian, berita tentang sombongnya Raden kusuma sampai kepada Nasut kerajaan Nusantara. Nasut mendengar kebolehan lelaki itu dan memutuskan untuk menguji kesombongannya. Lalu Nasut kemudian mengantar utusan untuk menyampaikan berita bahwa terdapat seorg pertapa yg kuat di hutan larangan, yg dikatakan mempunyai kuasa ~~sa~~ kekuatan sal yg tidak dapat dikalahkan.

- Ia seorang lelaki muda yang tampan dan bijak, tampak bagus tetapi malangnya ia sombong sangat mempunyai keangkuhan yang sangat jelas (paragraf 1, kalimat 2)
- Selang beberapa lama, dayang salimah marah dengan *tingkah Raden Kusuma yang begitu sombongnya.* (Paragraf 2, kalimat 1)
- Namun sombongnya menyebabkan ia tidak mendengarkan nasihat ibu bapa dan gurunya. (Paragraf 3, kalimat 1)
- Nasut mendengar kebolehan lelaki itu dan memutuskan *untuk menguji kesombongannya.* (paragraf 3 kalimat 3)

Cerpen sampel 30 berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2 karna belum mampu menggambarkan tema secaralengkap dan tepat. Dalam tema sampel MAG tidak menuliskan tema tambahan.

4) Kualifikasi Cukup Sampel (5)



Tema di atas terdapat tema utama dan tambahan. Tema utama dalam cerpen tersebut kesombongan. Sedangkan tema tambahan rendah hati.

Analisis sebagai berikut.

- Ia seorang lelaki yang kecek dan bijak, tampak camplang tetapi malangnya ia pongah sangat mempunyai keangkuhan yang sangat jelas. (paragraf 1, kalimat 2)

Tema tambahan merupakan makna-makna tambahan yang bersifat mempertegas eksistensi tema utama analisis sebagai berikut.

- b) Selang beberapa lama, dayang salimah geram dengan tingkah *Raden Kusuma yang begitu pongahnya*. (Paragraf 2, kalimat 3)
- c) Raden Kusuma sering menunjukkan *kebolehannya dengan mempamerkan kemahirannya*. (paragraf 3, kalimat 2)

Cerpen sampel 5 dengan kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2 karna belum mampu menulis tema secara lengkap dan tepat. Dalam tema sampel AS tidak menulis tema tambahan.

b. Analisis Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat dari Tokoh dan Penokohan

Tabel 8
Kemampuan Menuliskan Tokoh dan Penokohan Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat

No	Kode Sampel	Tokoh Penokohan	
		Skor	Nilai
1.	01	2	66,67
2.	02	3	100
3.	03	3	100
4.	04	3	100
5.	05	2	66,67
6.	06	3	100
7.	07	3	100
8.	08	3	100
9.	09	2	66,67
10.	10	2	66,67
11.	11	3	100
12.	12	2	66,67
13.	13	3	100
14.	14	3	100
15.	15	3	100
16.	16	2	66,67
17.	17	2	66,67
18.	18	3	100
19.	19	2	66,67
20.	20	2	66,67
21.	21	2	66,67
22.	22	3	100
23.	23	3	100



24.	24	3	100
25.	25	3	100
26.	26	2	66,67
27.	27	2	66,67
28.	28	2	66,67
29.	29	2	66,67
30.	30	3	100
31.	31	3	100
32.	32	3	100
33.	33	3	100

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas X dari aspek tokoh dan penokohan dengan nilai tertinggi 100 diperoleh 19 siswa (02, 03, 04, 06, 07, 08,11, 13, 14, 15, 18, 22, 23, 24, 25, 30, 31, 32, 33). Siswa yang nilai 66,67 diperoleh 14 siswa (01, 05, 09, 10, 12, 16, 17, 19, 20, 21, 26, 27, 28,29).

Tabel 9
Kualifikasi Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik
Konstruktivisme untuk Indikator Tokoh dan Penokohan

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96%-100%	Sempurna	19	57,57
2	86%-95%	Baik Sekali		
3	76%-85%	Baik		
4	66-75%	Lebih dari Cukup	14	42,42
5	56-65%	Cukup		
6	46-55%	Hampir Cukup		
7	36-45%	Kurang		
8	26-34%%	Kurang Sekali		
9	16-25%	Buruk		
10	0-15%	Buruk sekali		
Jumlah			33	100

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas X dari aspek penokohan dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi. Siswa yang



berada pada kualifikasi (S) dengan nilai 100 yaitu 19 siswa (57,57). Siswa yang berada pada kualifikasi (LDC) 14 siswa (42,42).

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen pada Indikator Tokoh dan Penokohan

F	X	FX
19	100	1900
14	67	938
N = 33		2834

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2834}{33}$$

$$= 86$$

Kemampuan rata-rata dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat diperoleh nilai 86. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang, dalam menuliskan tokoh dan penokohan berada pada kualifikasi baik sekali. Untuk lebih jelasnya ditampilkan contoh tes unjuk kerja siswa dalam aspek tokoh dan penokohan pada kualifikasi sempurna (S) dan lebih dari cukup (LDS).

1) Kualifikasi Sempurna (sampel 13)



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

13

"Janganlah bersikap sombong"

Pada suatu masa, di sebuah desa yang dikenali sebagai Nusantara, tinggal seorang murid bernama Raden. Ia seorang lelaki muda yang tampan dan bijak, tampak keren tetapi malangnya ia memiliki sifat sombong mempunyai keangkuhan yang sangat jelas. Dahsyatnya dalam bidang persilatan membuat dia tidak ada tandingan dan lebih hebat daripada siapa saja di sekitarnya.

Raden hidup di desa sebatang kara. Suatu malam Raden bermimpi bertemu Dayang Sairin. Dayang Sairin juga merupakan gurunya Raden berbagai ilmu. Setelah beberapa lamanya, Raden belajar ilmu senjata, ilmu hikmah dan isyarat tips peperangan dengan nenek Sairin dalam mimpinya. Seorang beberapa lama, Dayang Sairin pergi dengan Hinzah Raden yang begitu sombong.

Di tengah-tengah desa yang indah, Raden sering menunjukkan kebolehan dia dengan menamerkan kemahirannya. Ia bermain senjata berbahaya dan melakukan gerakan akrobat yang menunjukkan semua orang. Setiap hari ia senantiasa diberi pujian oleh orang desa yang terpesona dengan baht yang luar biasa.

Namun, dengan sombongnya menyebabkan ia tidak mendengarkan nasihat ibu, bapak dan gurunya. Ia enggan belajar bersungguh-sungguh karena ia merasa dirinya sudah melebihi orang. "Siapa yang berhak mengajar seorang cerdas seperti saya?" ia berkata dengan sombongnya.

Tidak lama kemudian, berita tentang sombongnya Raden sampai kepada Nasut kerajaan Nusantara. Nasut mendengar tentang kebolehan luar biasa lelaki muda itu dan memutuskan untuk meneliti kesombongannya. Nasut kemudian menghantar utusan untuk menyampaikan berita bahwa terdapat seorang petapa yang kuat di hutan lara, yang katanya mempunyai kuasa sakti yang tidak dapat dikalahkan.

Raden merasa terantang. Dalam sombongnya, ia yakin bahwa ia bisa mengalahkan Petapa itu dengan mudah. Tanpa basa basi, ia pergi ke hutan lara itu tanpa ada yang memerhatikan. Setelah ia berjalan seketika di hutan lara, ia bertemu dengan seorang petapa yang kuat yang duduk di atas batu besar. Wajahnya penuh kerendahan hati, dan tiada kesombongan dari mukanya. Raden kelua sinis, berasa yakin betapa itu hanyalah seorang penreut yang bersembunyi di dalam hutan.

"Petapa Petapa itu! Saya Raden, seorang ahli silat yang cerdas!" ia berkata untuk menunjukkan dan membuktikan nilai saya!" seru Raden dengan bangga.

Namun, Petapa itu hanya tersenyum lembut. "Kenapa kamu datang ke sini yang penuh kerendahan hati? Bukankah lebih baik kita saling menghormati dan bersatu sama lain?" jawab Petapa.

Raden merasa terhina dengan kata Petapa itu dan segera menyerang dengan gerakan lincah. Namun, apa yang dilakukan seterusnya, setiap serangan yang dilakukan selalu di fathakan oleh Petapa itu. Seolah-olah ia tidak

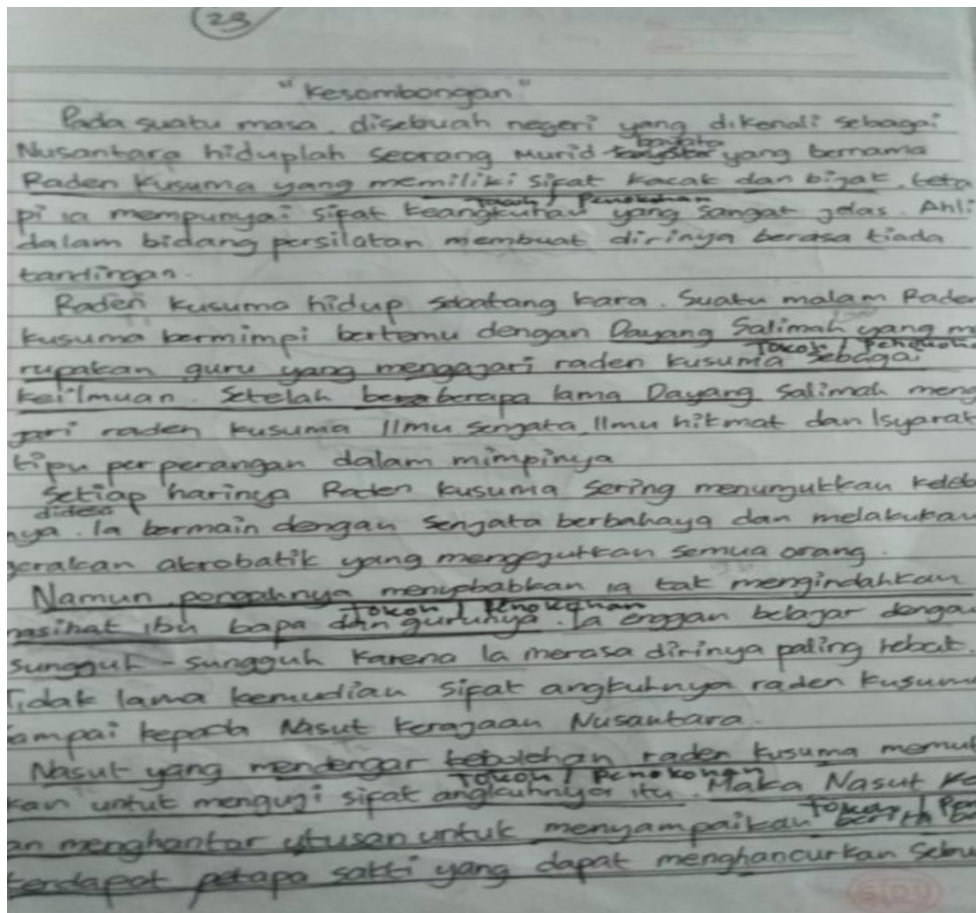
- a) Pada suatu masa, di sebuah desa yang dikenali sebagai Nusantara, ia tinggal seorang murid bernama *Raden*. Ia seorang lelaki muda yang tampan dan bijak, tampak keren tetapi malangnya ia memiliki *sifat sombong mempunyai keangkuhan yang sangat jelas*. (paragraf 1 kalimat 1)

- b) *Dayang Salimah* geram dengan tingkah Raden yang begitu sombongnya. (paragraf 2, kalimat 4)
- c) Tidak lama kemudian, berita tentang sombongnya *Raden* sampai kepada *Nasut kerajaan Nusantara*. *Nasut mendengar tentang kebolehan luar biasa lelaki muda itu dan memutuskan untuk menguji kesombongannya*. (paragraf 4, kalimat 1)
- d) Ia bertemu dengan seorang pertapa yang kuat yang duduk diam di atas batu besar, *wajahnya penuh kerendah hati, dan tiada sombong dari mukanya*. (Paragraf 5, kalimat 2)
- e) Raden ketawa sinis, berasa *yakin pertapa itu hanyalah seorang pengecut yang bersembunyi di dalam hutan*. (paragraf 5, kalimat 3)
- f) Petapa itu *hanya tersenyum lembut*. “ kenapa kamu datang dengan hati yang penuh kebanggaan ? *bukankah lebih baik kita saling menghormati satu sama lain? Jawab pertapa*. (paragraf 6 kalimat 2)

Tes Unjuk di atas ditulis oleh sampel FNH pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan tokoh dan penokohan secara lengkap dan tepat. Tokoh utam Raden Kusuma, Dayang Salimah Raja Nasut, Pertapa tokoh utamanya Raden Kusuma sedangkan tokoh tambahan Dayang Salimah, Raja Nasut Pertapa. Penokohan memiliki karakter Raden Kusuma sombong, Dayang Salimah baik hati dan pertapa memiliki karakter rendah hati.

2) Kualifikasi sempurna sampel (23)

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Sudah tentu. Raden Kusuma tertantang mendengar hal itu, ia yakin bahwa ia ~~betek~~ bisa mengalahkan petapa sakti itu. Ia pun pergi ke hutan larangan itu tanpa adanya persiapan.

Tidak lama bayata itu ~~kayanya~~ bergalan setibanya di hutan larangan, ia bertemu dengan petapa sakti yang duduk diam diatas batu besar. Wajahnya yang rendah hati dan tiada kesombongan yang terpancar dari wajahnya.

Raden Kusuma merasa diremehkan oleh petapa itu dan terjadilah pertempuran yang dimulai oleh raden kusumo. Setiap serangan yang dilancarkan oleh raden kusumo, semuanya mudah dipatahkan oleh petapa sakti itu.

Lama pertempuran itu, akhirnya raden kusuma terpaksa kalah dan jatuh berlutut. Ia ~~kesra~~ merasa malu dan sedih karena sifat angkuhnya mengalahkannya. Ia belajar dari kesilapannya dan berganti untuk merendahkan diri dan menjadi pelajar yang rajin.

Amanat yang dapat kita ambil adalah ~~kesombongan~~ jangan pernah sombong tidak selalu membuatmu bahagia. Ingat setiap orang ada kelebihan dan kekurangan.

- Raden Kusuma yang memiliki sifat kakak dan bijak, *tetapi ia mempunyai sifat keangkuhan yang sangat jelas.*(paragraf 1 kalimat 1)
- Dayang salimah guru yang mengajari Raden Kusuma sebagai keilmuan. Setelah beberapa lama Dayang Salimah mengajari Raden Kusuma Ilmu senjata, ilmu hikmat dan isyarat tipu peperangang dalam mimpinya. (paragraf 2, kalimat 2)
- Namun, *pongahnya menyebabkan ia tak mengindahkan nasihat Ibu bapak dan gurunya.* Ia enggan belajar dengan sungguh-sungguh karena ia merasa dirinya hebat. Tidak lama kemudian sifat angkuhnya Raden Kusuma sampai kepada Nasut kerajaan Nusantara. (paragraf 3 kalimat 1)

- d) Nasut yang mendengar *kebolehan*nya Raden Kusuma memutuskan untuk *menguji sifat angkuhnya itu*. Maka, Nasut kemudian menghantar utusan menyampaikan berita bahwa terdapat sakti yang dapat menghancurkan sebuah desa. (paragraf 4, kalimat 1)
- e) Tidak lama bayata itu berjalan setibanya di hutan larangan, ia bertemu dengan petapa sakti yang duduk diam di atas batu besar. (paragraf 6, kalimat 1)
- f) Akhirnya Raden Kusuma terpaksa mengalah dan jatuh berlutut. Ia merasa malu dan sedih karena sifat angkuhnya mengalahkannya. *Ia belajar dari kesilapannya dan berjanji untuk merendahkan diri dan menjadi pelajar yang rajin*. (paragraf 7, kalimat 1)

Tes unjuk di atas ditulis sampel MAA pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan tokoh dan penokohan secara lengkap dan tepat. Tokoh utamanya Raden Kusuma sedangkan tokoh tambahan Dayang Salimah, Raja Nasut, Pertapa. Sedangkan penokohan memiliki karakter Raden Kusuma memiliki karakter sombong, Dayang Salimah memiliki karakter baik hati dan pertapa memiliki karakter rendah hati.



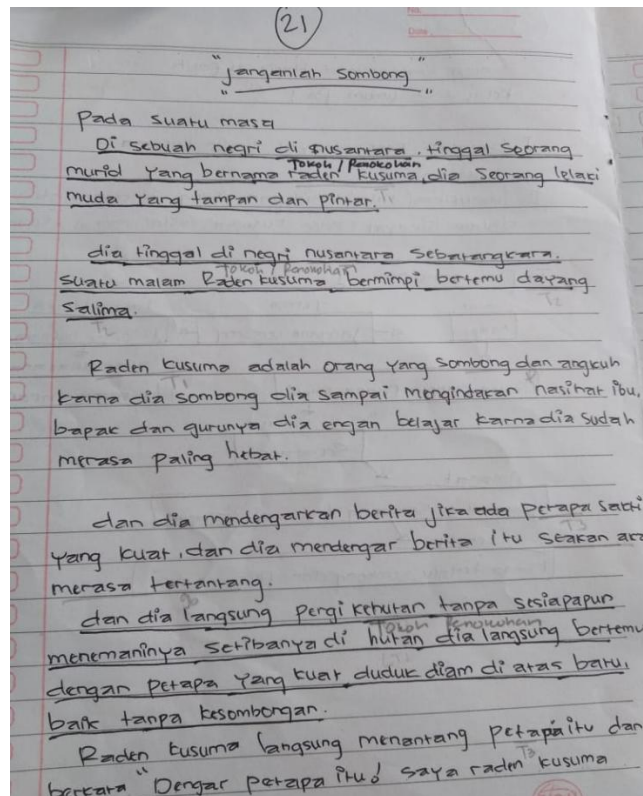
USUMBARAT
TO THE FUTURE

dia sangatlah sombong dan angkuh. Kehebatannya dalam berbagai bidang persilatan membuatnya merasa tidak ada tandingan dan yang paling hebat. (paragraf 1, kalimat 1)

- b) Suatu malam Raden Kusuma bermimpi bertemu dengan Dayang Salimah. Dia mengajari Raden Kusuma berbagai keilmuan, setelah beberapa lama, Dayang Kusuma geram dengan Raden Kusuma. (Paragraf 2, kalimat 2)
- c) Berita Sombongnya Raden Kusuma tersebar ke kerajaan Nusantara. Sang Pertapa menantang Raden Kusuma untuk bertarung. (paragraf 3, kalimat 3)

Tes unjuk kerja di atas ditulis sampel FPN pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2 karna belum mampu menuliskan tokoh Nasut. Tokoh utamanya Raden Kusuma sedangkan Tokoh tambahan Dayang Salimah, Pertapa. Penokohan memiliki karakter Raden Kusuma Sombong, Dayang Salimah baik hati dan Pertapa memiliki karakter baik hati.

4) Kualifikasi Lebih dari Cukup (21)



- a) Di sebuah negri di Nusantara, tinggal seorang murid yang bernama Raden Kusuma, dia seorang lelaki muda yang tampan dan pintar. (Paragraf 1 kalimat 1)

- b) Dia tinggal di negri Nusantara sebatangkara. Suatu malam Raden Kusuma bermimpi bertemu Dayang Salimah (paragraf 2 kalimat 2)
- c) Dan dia langsung pergi ke hutan tanpa sesiapun menemaninya, setibanya di hutan dia langsung bertemu dengan petapa yang kuat duduk diam di atas batu, baik tanpa kesombongan. (paragraf 5, kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas ditulis sampel MHA pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2 karna belum mampu menuliskan tokoh penokohan secara lengkap. Tokoh utama Raden Kusuma sedangkan tokoh tambahan Dayang Salimah, Pertapa dan belum dapat menggambarkan tokoh Raja Nasut sedangkan penokohan yaitu memiliki Karakter Raden Kusuma sombong, karakter dayang salimah baik hati, pertapa karakter rendah hati.

c. Analisis Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat dari Alur

Tabel 11
Kemampuan Menemukan Alur Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat

No	Kode Sampel	Tema	
		Skor	Nilai
1.	01	3	100
2.	02	3	100
3.	03	3	100
4.	04	3	100
5.	05	2	66,67
6.	06	3	100
7.	07	3	100
8.	08	3	100
9.	09	3	100
10.	10	3	100
11.	11	3	100
12.	12	2	66,67
13.	13	3	100
14.	14	2	66,67
15.	15	3	100



16.	16	3	66,67
17.	17	3	100
18.	18	3	100
19.	19	3	100
20.	20	3	100
21.	21	3	66,67
22.	22	3	100
23.	23	3	100
24.	24	3	100
25.	25	3	100
26.	26	3	100
27.	27	2	66,67
28.	28	3	100
29.	29	3	100
30.	30	3	100
31.	31	2	66,67
32.	32	3	100
33.	33	3	100

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menulis alur dalam cerpen berdasarkan nilai hikayat dengan nilai tertinggi 100 diperoleh 28 siswa (01, 02, 03, 04, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33). Siswa yang nilai 66,67 diperoleh 5 siswa (05, 12, 14, 27, 31)

Tabel 12
Kualifikasi Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik
Konstruktivisme untuk Indikator Alur

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96%-100%	Sempurna	28	84,84
2	86%-95%	Baik Sekali		
3	76%-85%	Baik		
4	66-75%	Lebih dari Cukup	5	15,15
5	56-65%	Cukup		
6	46-55%	Hampir Cukup		
7	36-45%	Kurang		
8	26-34%%	Kurang Sekali		
9	16-25%	Buruk		

10	0-15%	Buruk sekali		
Jumlah			33	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas X dari aspek alur dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi (S) dengan nilai 100 diperoleh 28 siswa (84,84). Siswa yang berada pada kualifikasi (LDC) dengan nilai 66.67 diperoleh 5 siswa (15,15).

Kemampuan nilai rata-rata siswa menulis cerpen alur berdasarkan nilai hikayat dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen pada Indikator Alur

F	X	FX
28	100	2800
5	67	938
N = 33		2834

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2800}{33}$$

$$= 84$$

Kemampuan rata-rata dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat diperoleh nilai 84. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang, dalam menuliskan alur berada pada kualifikasi baik sekali. Untuk lebih jelasnya ditampilkan contoh tes unjuk kerja siswa dalam aspek alur pada kualifikasi (S) dan lebih dari cukup (LDS)

1) Kualifikasi Sempurna (8)



USB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengindahkan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun apabila tidak dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

8.

Kesombongan

Pada suatu hari, disebut negeri yg dikenal sebagai Nusantara hiduplah seorang ^{Alur} Pemuda yg bernama Raden Kusuma yg memiliki sifat kacak dan bijak. Halap mempunyai sifat kerangkahan yg sangat besar. Ahli dalam bidang Perikanan membuat dirinya bersepe Hakea kending.

dalam menanti.

Setelah sekian Raden Kusuma seraya mempunyai kepribadian yg di desa. Ia bermain dengan senjata berkecapi dan melakukan serangan akrobatik yg mempunyai senjata orang.

Namun, pangeran menyebarkan ia lah mengundikan nakhil ^{Alur} dan beranji. Ia pnyach besar dengan senjata kerna ia merasa dirinya paling hebat. Tidak lama kemudian sifat angkutnya rpad kusuma sampai kepada Nakhil. Kerdan Nusantara.

Nakhil yg mendengar ^{kebohokan} ^{kebohokan} raden kusuma memutuskan untuk menguji ^{Alur} ^{Alur} angkutnya itu. maka Nakhil kemudian menggerakkan untuk menguji raden kusuma.

Setelah itu, Raden Kusuma segera beres-beres. ^{Donges} ^{Donges} Sombongnya, ia yg yakin bisa mengalahkan dan mengalahkan itu dengan mudah.

Raden Kusuma merasa bangga dengan kakek. Tetapi ia dan segera menyayang. Namun setelah sekian ^{Donges} ^{Donges} yg di incar bel Raden Kusuma dapat di patahkan dan mudah. Oleh Pakas tersebut.

Setelah lama bertempur, lalu Raden Kusuma terpaksa
mengalah dan jatuh sambil ^{Alur} berlutut di hadapan pertapa
itu. "Saya akui kekalahan saya. Saya berjanji untuk
merendahkan diri dan menjadi pelajar yang rajin. Saya
Raden Kusuma"
"Kebanggaan hancur akan merusakkan diri sendiri
anak muda. Belajar ^{Alur} dari kesalahan dan hormatilah
yang lebih tinggi," kata pertapa.

Setelah hari itu, Raden Kusuma mengambil keputusan
untuk mengubah dirinya. Ia belajar dengan tekun
dan merendahkan diri untuk menerima nasihat
ibu bapa, guru, dan siapa yang berilmu tinggi.

a) Perkenalan

Pada suatu hari, di sebuah negeri yang dikenal sebagai Nusantara hiduplah seorang pemuda yang bernama Raden Kusuma yang memiliki sifat kakak dan bijak tetapi mempunyai sifat keangkuhan yang sangat jelas. Ahli dalam bidang persilatan membuat dirinya merasa tiada tanding (paragraf 1 kalimat 1)

b) Konflik

- (1) Namun pongahnya menyebabkan *ia tak mengidahkan nasihat ibu bapak dan gurunya*. Ia pongah belajar dengan sungguh-sungguh karna merasa dirinya paling hebat. Tidak lama kemudian sifat angkuhnya Raden kusuma sampai kepada kerajaan Nusantara. (paragraf 2, kalimat 2)
- (2) Nasut mendengar kebolehan Raden Kusuma memutuskan untuk menguji sifat, angkunya itu. Maka Nasut kemudian mengantar utusan untuk menguji Raden Kusuma (paragraf 3 kalimat 1)
- (3) Raden Kusuma merasa terhina dengan kata-kata pertapa itu dan segera menyerang. Namun setelah serangan yang dilancarkan Raden Kusuma dapat dipatahkan dengan mudah oleh pertapa tersebut. (paragraf 4, kalimat 1)
- (4) Setelah lama bertempur, lalu Raden Kusuma terpaksa mengalah dan jatuh sambil berlutut di hadapan pertapa itu, " Saya akui kekalahan saya. Saya berjanji untuk merendahkan diri dan menjadi pelajar yang rajin. Kata Raden Kusuma. (paragraf 5, kalimat 1)

c) Penyelesaian

- (1) " Kebanggaan merusak diri sendiri anak muda. Belajar dari kesalahan dan hormati ilmu yang lebih tinggi " kata pertapa. (paragraf 5, kalimat 2)

- (2) Sejak hari itu, Raden Kusuma mengambil keputusan untuk mengubah dirinya. Ia belajar dengan tekun dan merendah diri untuk menerima nasihat ibu bapa, guru dan setiap yang berilmu tinggi. (paragraf 6, kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas ditulis oleh sampel DR pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan alur secara lengkap dan tepat serta mampu menafsirkan kejadian-kejadian dan peristiwa yang terdapat dalam cerpen.

2) Kualifikasi Sempurna (sampel 25)

25 Raden kusuma yang sangat sombong

Pada Suatu masa, di sebuah negeri yang dikenali sebagai Nusantara, tinggal seorang Murid bayuta Raden kusuma. Ia seorang lelaki muda yang tampan dan bijak, terhitung gembira tetapi sesungguhnya ia sombong sangat mempuhkan kebanggaan yang sangat jelas. Dahsyatnya dalam berbagai bidang persilatannya membuat ia merasa tidak ada bandingan dan lebih dahsyat dari pada siapa saja di sekitarnya.

Raden kusuma hidup di negeri Nusantara Sebangkara. Suatu malam Raden kusuma bermimpi bertemu dengan dayang saimah. Dayang saimah yang juga merupakan gurunya mengajar Raden berbagai ilmu. Setelah beberapa lamanya, Murid bayuta Raden kusuma belajar ilmu yang sangat, ilmu hikmah, dan isyarat. Ilmu perperangan dengan dayang saimah dalam mimpinya. Selang beberapa lama dayang saimah bertemu dengan bangkai Raden kusuma yang begitu sombongnya.

Namun, Sombongnya menyebabkan ia tidak menghiriskani nasihat orang tua dan gurunya. Ia enggan belajar bersungguh. Sungguh karena merasakan dirinya sudah melebihi apapun.

"Siapa yang boleh mengajar seorang anak seperti saya?" Jadi ia berkata dengan sombongnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun ataupun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Penutir kebongkaran? Bukankah lebih baik kita saling menghormati dan belajar antara satu sama lain? Ia menjawab dengan bijak.

Raden Kusuma merasa terhina dengan kata-kata Pertapa itu dan segera menyahutnya dengan gerakan lincah dan serangan yang kuat. Namun, apa yang berlaku seterusnya mengejutkan. Sebar serangan yang dilancarkan oleh Raden Kusuma dengan penuh yakin, semuanya mudah dipatahkan oleh Pertapa itu. Setelah elati ia tidak bergayahkan, dan segala usaha Raden Kusuma sia-sia.

Selama Pertempuran, lebi Raden Kusuma terpana mengelat dan jatuh sungkai berakut dihadapan Pertapa itu. Ia merasa malu dan sedih karena kesombongannya itu telah mengulatkannya "Tapa, saya akui kekalahan saya. Saya belajar dari kesalahan ini dan berganti untuk merendahkan diri dari menjadi Pelatar yang rajin" kata Raden Kusuma merendah diri.

Selanjutnya Raden Kusuma gugur dari kesombongannya. Ia belajar dengan Pertapa Sakti di bawah hutan itu. Ia menjadi Pangikat dan Pertapa Sakti itu menganggap budi atas belajar itu. Pertapa Sakti mengajar berbagai ilmu dan kerajinan yang baik kepada Raden Kusuma.

a) Perkenalan

Pada suatu masa, di sebuah negeri yang dikenali sebagai nusantara, tinggal seorang murid bayata Raden Kusuma. Ia seorang lelaki muda yang tampan dan bijak, terlihat gembira tetapi sayangnya, ia sombong sangat mempunyai keangkuhan yang sangat jelas. (paragraf 1 kalimat 2)

b) Konflik

- (1) Setelah beberapa lamanya, murid bayata Raden Kusuma belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan dengan dayang salimah dalam mimpinya. Selang bebebrapa lama, dayang salimah geram dengan tingkah Raden Kusuma yang begitu sombongnya. (Paragraf 2 kalimat 2)
- (2) Namun, sombongnya menyebabkan ia tidak menghiraukan nasehat orang tua dan gurunya ia enggan belajar; sombongnya menyebabkan ia tidak menghiraukan nasehat orang tua dan gurunya ia enggan belajar bersungguh-sungguh karena merasakan dirinya sudah melebihi apapun. (Paragraf 4, kalimat 1)
- (3) Raden Kusuma merasa terhina dengan kata-kata pertapa itu dan segera menyerang dengan gerakan lincah dan serangan yang kuat. Namun, apa yang berlaku seterusnya mengejutkan setiap serangan yang dilancarkan oleh Raden

Kusuma dengan penuh yakin. Semuanya mudah dipatahkan oleh pertapa itu, seolah-olah ia tidak tergoyahkan, dan segala usaha Raden kusuma sia-sia.

c) Penyelesaian

Selanjutnya Raden Kusuma gugur dari kesombongan. Ia belajar dengan pertapa sakti di tengah hutan. Ia menjadi pengikut dan pertapa sakti itu menganggap bapa atas bataya itu. Pertapa sakti mengajari berbagai kenurungan dan kenuranian yang baik kepada bayata Raden Kusuma. (paragraf 10 kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas ditulis oleh sampel MIF berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 3 karena mampu menuliskan alur secara lengkap dan tepat serta mampu menafsirkan kejadian dan peristiwa dalam cerpen.

3) Kualifikasi Sempurna (sampel 14)

14 Pada Suatu hari ada satu kampung yg bernama kampung Nusantara hiduplah anak laki-laki yang bernama raden kusuma dia adalah lelaki muda yang tampan dan bijak tetapi dia sangat lah sombang dan angkuh keangkuhannya yg berbagai bidang persilatan yg membuatnya merasa tdk ada tandingan dan yang paling hebat.

Berusia kesombongan raden kusuma tersebar di negeri nusantara. Sang pertapa menantang raden kusuma ^{Atur} bertarung. Raden kusuma yg sudah sombang itu menerima tantangan itu. Alhasil raden kusuma kalah.

Raden kusuma tdk menerima keralahannya itu. namun takdir tak bisa diubah. raden kusuma ^{Atur} harus menerima keralahannya dg mudah, oleh karna itu gantulah menjadi org yg sombang. karna diatas langit masih ada langit

a) Perkenalan

Pada suatu hari ada suatu kampung yang bernama kampung nusantara hiduplah anak laki-laki yang bernama raden kusuma dia adalah lelaki muda yang tampan dan bijak tetapi dia sangatlah sombang dan angkuh keangkuhan berbagai bidang persilatan yang membuatnya merasa tidak ada tandingan dan yang paling hebat. (paragraf 1 kalimat 1)

b) Konflik

Berita kesombongan raden kusuma tersebar di negeri *nusantara sang petapa menantang raden kusuma bertarung* . Raden Kusuma yang sudah sombong itu menerima tantangan itu. Alhasil raden kusuma kalah. (paragraf 1 kalimat 2)

c) Penyelesaian

Raden Kusuma tidak menerima kealahannya itu. Namun takdir tak bisa diubah. *Raden Kusuma harus menerima kealahannya dengan mudah*, oleh karena itu janganlah menjadi orang yang sombong, karna di atas langit masih ada langit.

(paragraf 3 kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas ditulis oleh sampel MIF Sampel berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 3 karena mampu menuliskan alur secara lengkap dan tepat serta mampu menafsirkan kejadian dan peristiwa dalam cerpen

4) Kualifikasi lebih dari cukup (27)

27 Tinggi hati Penyebab
Kehancuran

Pada ~~Sebuah~~ Suatu masa, ~~ada~~ di Sebuah negara ^{Alur} ~~di~~ ^{Alur} ~~bernama~~ ^{Alur} ~~dg~~ ^{Alur} ~~nusantara~~, hiduplah Seorang Prajurit ^{Alur} ~~yang~~ ^{Alur} ~~bernama~~ ^{Alur} ~~agam~~. Ia Seorang lelaki muda ^{Alur} ~~yang~~ ^{Alur} ~~berani~~ dan ~~besar~~ namun ~~dia~~ ^{Alur} ~~Seorang~~ ^{Alur} ~~yang~~ ^{Alur} ~~Sombong~~ karena ia menguasai berbagai Ilmu bela diri. dan ia merasa tak ad ^{Alur} ~~yang~~ ^{Alur} ~~bisa~~ ^{Alur} ~~menandinginya~~.

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



3)

(1) Namun kesombongannya menyebabkan *dia tidak mendengarkan nasehat orang tua dan gurunya*. (Paragraf 4, kalimat 1)

(2) Tak lama kemudian *berita tentang kesombongan* Raden sampai kepada presiden negara nusantara. (paragraf 5 kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas, pada sampel MR dengan kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2 karena belum mampu menafsirkan alur secara lengkap dan

tepat. Dalam tahapan alur sampel MR tidak menuliskan tahapan alur penyelesaian.

d. Analisis Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat dari Latar

Tabel 14
Kemampuan Menulis Latar Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat

No	Kode Sampel	Latar	
		Skor	Nilai
1.	01	2	66,67
2.	02	3	100
3.	03	3	100
4.	04	2	66,67
5.	05	3	100
6.	06	3	100
7.	07	3	100
8.	08	3	100
9.	09	2	66,67
10.	10	2	66,67
11.	11	2	66,67
12.	12	2	66,67
13.	13	3	100
14.	14	2	66,67
15.	15	3	100
16.	16	3	100
17.	17	3	100
18.	18	3	100
19.	19	2	66,67
20.	20	2	66,67
21.	21	3	100
22.	22	3	100
23.	23	3	100
24.	24	3	100
25.	25	3	100
26.	26	2	66,67
27.	27	3	100
28.	28	2	66,67
29.	29	2	66,67
30.	30	3	100
31.	31	3	100



UMSB
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

32.	32	3	100
33.	33	3	100

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa kelas X dari aspek latar dalam cerpen berdasarkan nilai hikayat dengan nilai tertinggi 100 diperoleh 21 siswa (02, 03, 05, 06, 07, 08, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 33). Siswa dengan nilai 66,67 diperoleh 12 siswa (01, 04, 09, 10, 11, 12, 14, 19, 20, 26, 28, 29).

Tabel 15
Kualifikasi Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik
Konstruktivisme untuk Indikator Latar

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96%-100%	Sempurna	21	63,63
2	86%-95%	Baik Sekali		
3	76%-85%	Baik		
4	66-75%	Lebih dari Cukup	12	36,36
5	56-65%	Cukup		
6	46-55%	Hampir Cukup		
7	36-45%	Kurang		
8	26-34%%	Kurang Sekali		
9	16-25%	Buruk		
10	0-15%	Buruk sekali		
Jumlah			33	100

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas dari aspek latar dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi (S) dengan nilai 100 yaitu 21 siswa, dengan persentase 63,63. Siswa yang berada pada kualifikasi (LDC) dengan nilai 66,67 yaitu 12 siswa, dengan persentase 36,36.



Kemampuan nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen latar berdasarkan nilai hikayat dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen pada Indikator Latar

F	X	FX
21	100	2100
12	67	804
N = 33		2904

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2904}{33}$$

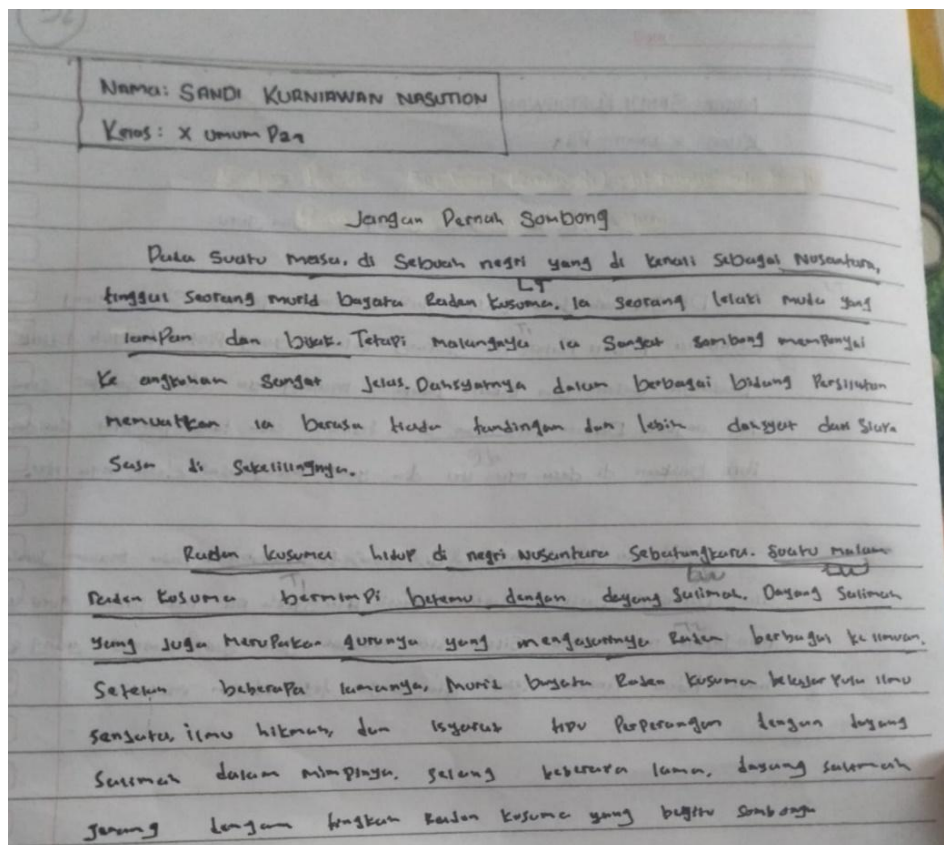
$$= 88$$

Kemampuan rata-rata dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat diperoleh nilai 88. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang, dalam menuliskan latar berada kualifikasi sempurna. Untuk lebih jelasnya ditampilkan contoh tes unjuk kerja siswa dalam aspek latar dan lebih dari cukup (LDS).

1) Kualifikasi Sempurna (sampel 32)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

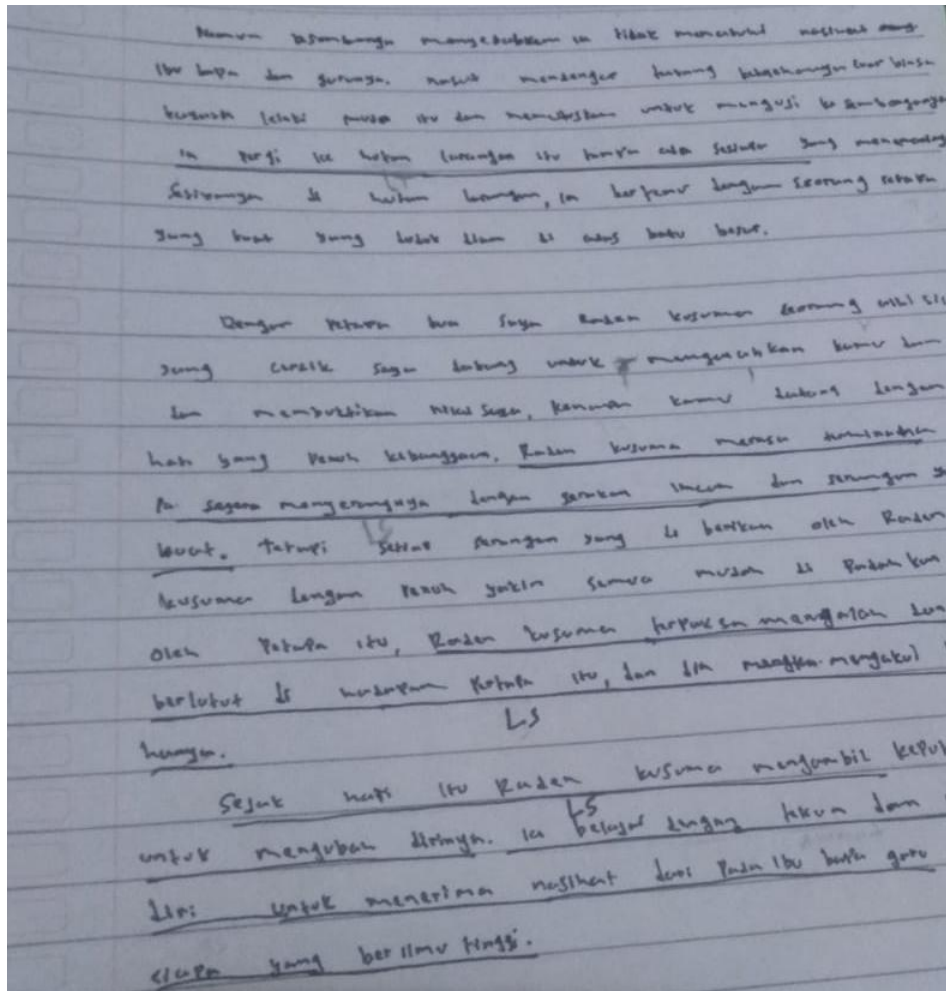
Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



a. Latar tempat dalam cerpen yaitu negeri Nusantara dan di hutan pada kalimat berikut

- Pada suatu masa, di sebuah negeri yang dikenali sebagai *Nusantara* tinggal seorang murid bayata Raden Kusuma. (paragraf 1, kalimat 1)
- Ia pergi ke *hutan* larangan itu tanpa ada sesiapa yang menemaninya, setiba di hutan larangan, ia bertemu dengan seorang petapa yang kuat yang duduk disana di atas batu besar. (paragraf 4, kalimat 3)

b. Latar waktu dalam cerpen pada malam hari.

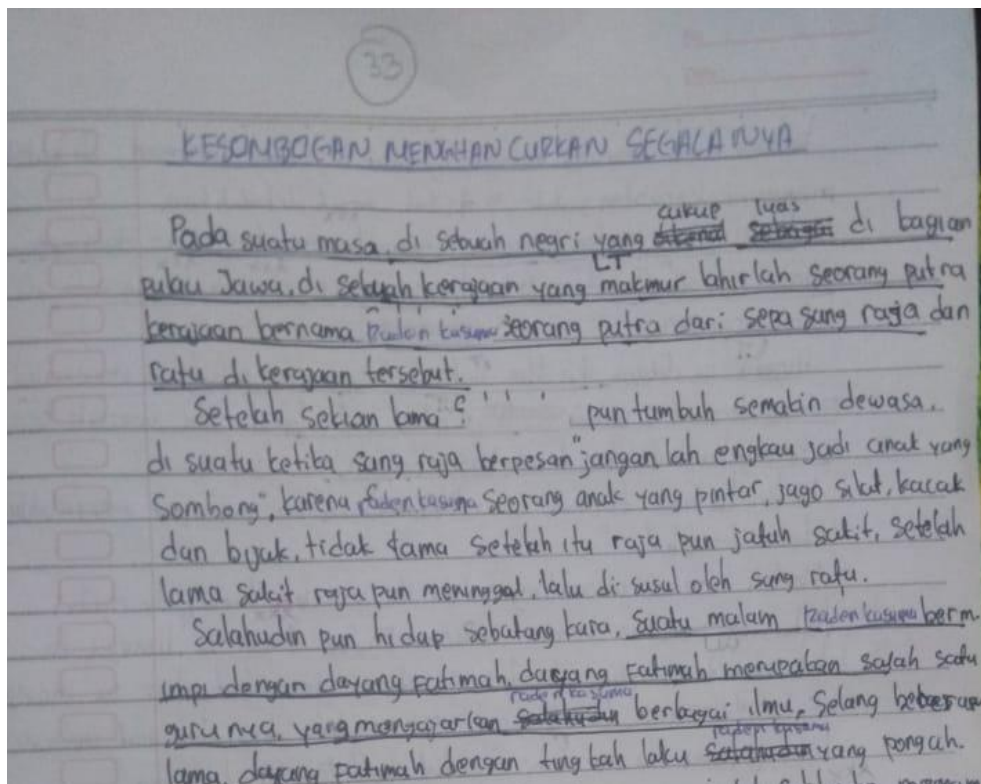
- Raden Kusuma hidup di negeri Nusantara sebatangkara. *Suatu malam* Raden Kusuma bermimpi bertemu dengan Dayang Salimah. Dayang Salimah yang juga merupakan gurunya yang mengajarnya Raden berbagai keilmuan. (paragraf 2, kalimat 2)

c. Latar suasana dalam cerpen mencekam, tenang pada kalimat berikut

- a) Raden Kusuma merasa *terhina dan segera menyerang* dengan gerakan lincah dan kuat (paragraf 5, kalimat 3)
- b) Raden Kusuma *terpaksa mengalah dan jatuh berlutut di hadapan pertapa itu*, dan dia mengakui kekalahannya. (paragraf 5, kalimat 4)
- c) Sejak hari itu Raden Kusuma mengambil keputusan untuk mengubah dirinya. *Ia belajar dengan tekun dan merendah diri untuk menerima nasihat* dari pada ibu bapa guru dan siapa yang berilmu tinggi. (paragraf 6, kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas, ditulis oleh sampel SKN dengan kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan latar secara lengkap dan tepat. Latar yang ditulis sampel SKN yaitu latar tempat, waktu dan suasana

2) Kualifikasi Sempurna (sampel 33)





bahwa ada seorang petapa yg kuat di hutan larangan, di katakan mempunyai kekuatan sakti & tidak dapat dikalahkan. Sudah tentu Raden Kusuma segera berasa tercabar dalam pongahnya, ia yakin bahwa ia boleh mengalahkan petapa yg ada di hutan larangan.

Hingga ia datang ke dlm hutan larangan tersebut, ia menemui petapa tersebut yg sedang duduk di atas batu besar dg wajah penuh dg kerendahan hati dan tiada kesombongan.

Raden Kusuma tertawa sinis merasa bahwa ia dapat mengalahkan petapa tersebut.

Raden Kusuma menantang petapa itu unt ber tarung, dg mudah petapa itu menahan semua serangan Raden Kusuma, hingga ia lelah dan tersungkur di depan petapa tersebut, dan ia mengakui kekalahannya dan berjanji unt rendah diri dan giat belajar.

Lalu petapa itu memberi nasihat ke Raden Kusuma.

Setelah itu Raden Kusuma sadar dari kesombongannya, dan belajar ke petapa sakti tersebut, dan menerima nasihat dari ibu lelakanya, org yg lebih tua dan sesempit yg berilmu tinggi. Lalu ia menjadi murid yg bijaksana, ia mencari tahu hajaran dlm menuntut ilmu.

a. Latar tempat dalam cerpen yaitu negeri Nusantara dan di hutan pada kalimat berikut.

- Pada suatu masa, di sebuah negri yang cukup luas di bagian *pulau jawa*, di sebuah kerajaan yang makmur lahirlah seorang putra kerajaan bernama Raden Kusuma seorang putra dari sepasang raja dan ratu di kerajaan tersebut. (paragraf 1 kalimat 1)
- Sudah tentu Raden Kusuma segera berasa tercabar, dalam pongahnya, ia yakin bahwa ia boleh mengalahkan petapa yang ada di *hutan larangan*. (paragraf 7 kalimat 1)
- Hingga ia datang ke dalam *hutan larangan* tersebut, ia menemui pertapa tersebut yang sedang duduk di atas batu besar dengan wajah penuh kerendahan hati dan tiada kesombongan. (paragraf 8 kalimat 1)

b. Latar waktu dalam cerpen yaitu malam hari pada kalimat berikut.

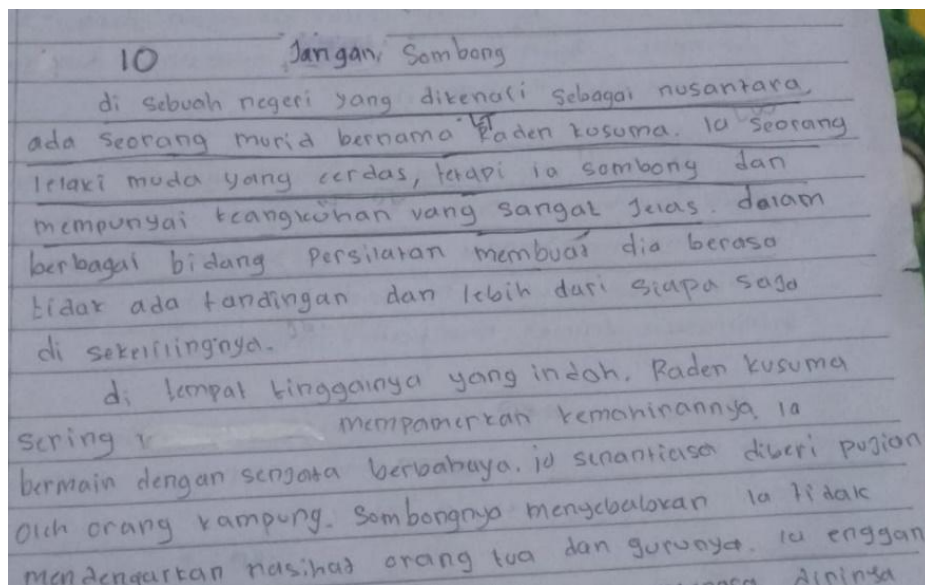
Suatu malam Raden Kusuma bermimpi dengan Dayang Salimah gurunya yang mengajarkan berbagai ilmu. (paragraf 2 kalimat 1)

c. Latar suasana mencekam dan tenang pada kalimat berikut

- a) Raden Kusuma *menantang petapa* itu untuk bertarung, dengan mudah petapa itu menahan semua serangan Raden Kusuma, hingga ia lelah dan tersungkur di depan petapa tersebut, dan mengakui kekalahannya. (Paragraf 9 kalimat 1)
- b) Setelah itu Raden Kusuma *sadar diri dari kesombongannya*, dan belajar kepada petapa sakti tersebut, dan menerima nasihat dari ibu bapaknya, orang yang lebih tua dan sesiapa yang berilmu tinggi. (paragraf 10, kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas, ditulis oleh sampel ZS dengan kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan latar secara lengkap dan tepat. Latar yang ditulis sampel ZS yaitu, tempat, waktu dan suasana.

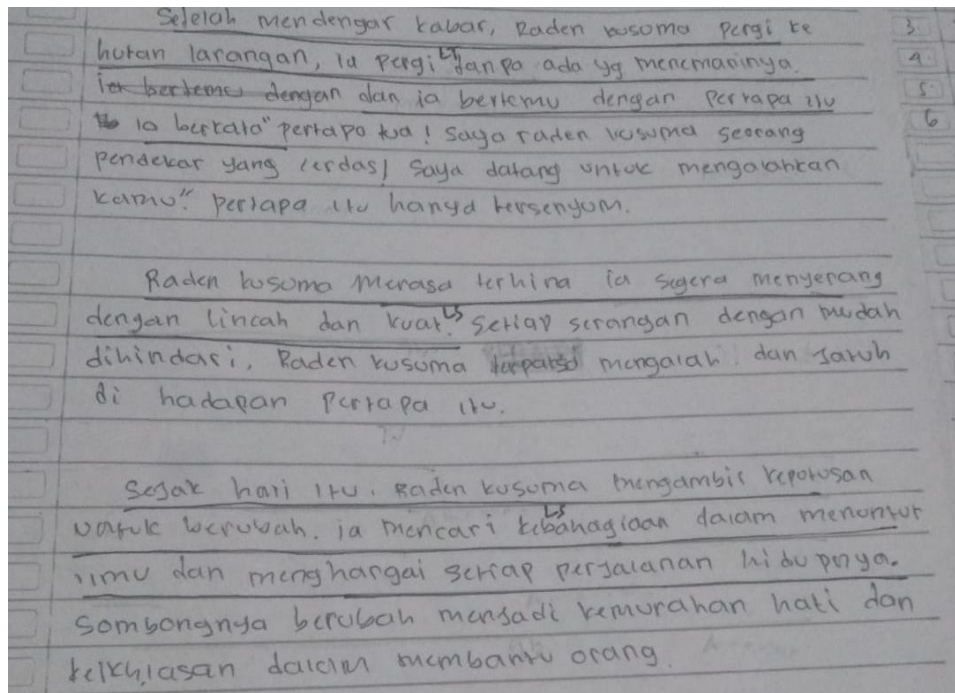
3) Kualifikasi lebih dari cukup (10)





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menganggotakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



a. Latar tempat dalam cerpen yaitu negeri Nusantara dan di hutan pada kalimat berikut.

- Di sebuah negeri yang dikenali sebagai *Nusantara*, ada seorang murid bernama Raden Kusuma. Ia seorang lelaki muda yang cerdas. (paragraf 1, kalimat 1)
- Setelah mendengar kabar, Raden Kusuma pergi ke *hutan larangan*, ia pergi tanpa ada yang menemaninya dan ia bertemu dengan pertapa itu. (paragraf 3 kalimat 1)

b. Latar Suasana mencekan dan tenang pada kalimat berikut.

- Raden Kusuma *merasa terhina ia segera menyerang* dengan lincah dan kuat. Setiap serangan dengan mudah dihindari, Raden Kusuma terpaksa mengalah dan jatuh di hadapan pertapa itu. (paragraf 4, kalimat 1)
- Sejak hari itu, Raden Kusuma mengambil keputusan untuk berubah. Ia *mencari kebahagiaan dalam menuntut ilmu dan menghargai setiap perjalanan hidupnya*. (paragraf 5, kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas, ditulis oleh sampel FNN kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2 karena belum mampu menuliskan latar secara lengkap dan tempat. Pada sampel FNN tidak menuliskan latar waktu.

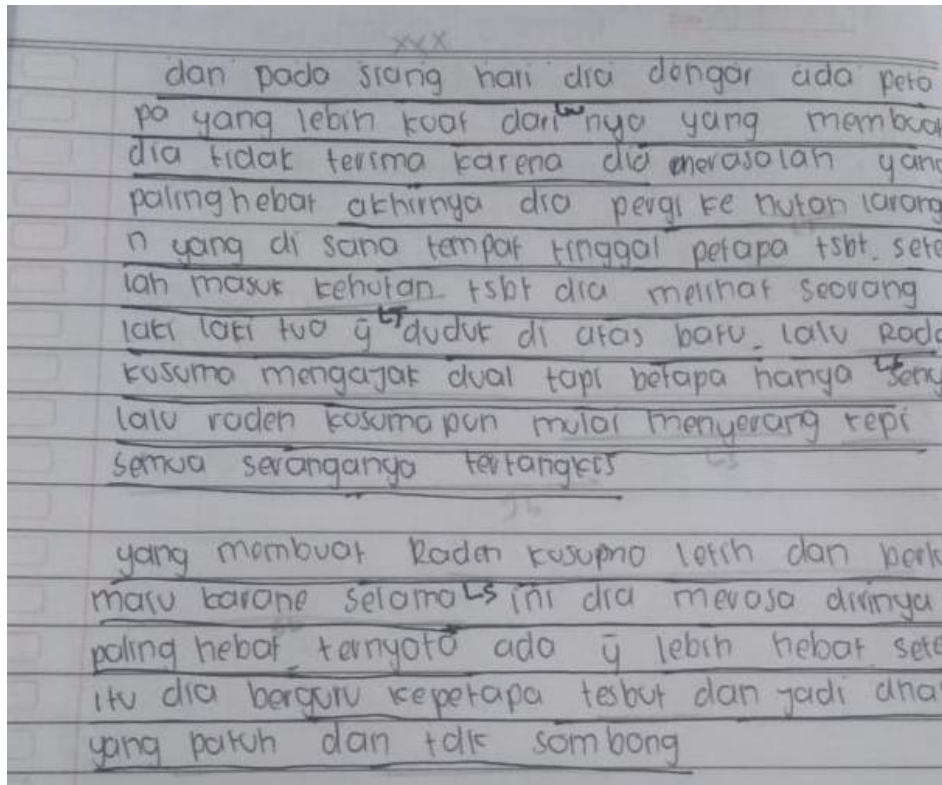
4) Kualifikasi lebih dari cukup (20)

20

"kesombongan"

pada suatu hari di suatu negri yang di keru dengan nusantara hidup lah seorang murid y ber nama bayata radenkusuma dia anak muda yang gagah & cerdas tampak baik tapi sayangnya dia punya sikap sombong. dia menganggap dirinya paling kuat y tidak ada tandingannya

Raden kusuma hidup sebatang kara di suatu malam yang sunyi sehingga suara Re pulun tidak terdengar dia bermimpi y bertemu dengan Dayang salimah q dulunya gurunya raden kusumu q mengajari berbagai ilmu di dalam mimpinya tersebut, dayang salimah por geram melihat kesombongan muridnya itu



- a. Latar tempat dalam cerpen yaitu negeri Nusantara dan di hutan pada kalimat berikut.

- Pada suatu hari di suatu negri yang dikenal dengan *nusantara*hiduplah seorang murid yang bernama bayata Raden Kusuma dia anak muda yang gagah dan cerdas tampak baik tapi sayangnya dia punya sikap sombong. (paragraf 1 kalimat 1)
- Akhirnya dia pergi ke *hutan* larangan yang disana tempat tinggal petapa tersebut. Setelah masuk ke hutan tersebut dia melihat seorang laki-laki tua yang duduk di atas batu. (paragraf 3, kalimat 2)

- b. Latar waktu dalam cerpen yaitu malam pada kalimat berikut.

- Raden Kusuma hidup sebatang kara di suatu *malam* yang sunyi sehingga suara rumah tidak terdengar dia bermimpi bertemu dengan Dayang Salimah yang dulunya gurunya Raden Kusuma yang mengajari berbagai ilmu di dalam mimpinya tersebut dayang salimah pun geram melihat kesombongan muridnya itu. (paragraf 2 kalimat 1)
- Dan pada *siang hari* dia dengar ada petapa yang lebih kuat darinya yang membuat dia tidak terima kerana dia merasalah yang paling hebat akhirnya dia pergi ke hutan larangan yang disana tempat tempat tinggal petapa tersebut. (paragraf 3, kalimat 1)

g) Latar Suasana dalam cerpen mencekam dan tenang pada kalimat berikut.

- (1) Lalu Raden Kusuma mengajak tapi *petapa hanya senyum lalu Raden Kusuma pun mulai menyerang* tapi semua serangan tertangkis. (paragraf 3, kalimat 4)
- (2) Yang membuat Raden Kusuma *letih dan berlutut malu karna selama ini dia merasa dirinya paling hebat*, ternyata ada yang lebih hebat. Setelah itu dia berguru ke petapa tersebut dan jadi anak yang patuh dan tidak sombong. (paragraf 4, kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas, ditulis oleh sampel MHN kualifikasi lebih dari cukup skor 2 karena belum mampu menulis latar secara tepat. Latar yang ditulis MHN siang hari belum tepat.

e. Analisis Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat Indikator Gaya Bahasa

Tabel 17
Kemampuan Menulis Gaya Bahasa Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat

No	Kode Sampel	Latar	
		Skor	Nilai
1.	01	2	66,67
2.	02	2	66,67
3.	03	2	66,67
4.	04	3	100
5.	05	2	66,67
6.	06	2	66,67
7.	07	2	66,67
8.	08	2	66,67
9.	09	3	100
10.	10	3	100
11.	11	2	66,67
12.	12	2	66,67
13.	13	2	66,67
14.	14	3	100
15.	15	3	100
16.	16	3	100
17.	17	2	66,67
18.	18	3	100
19.	19	3	100
20.	20	3	100

21.	21	2	66,67
22.	22	3	100
23.	23	3	100
24.	24	2	66,67
25.	25	3	100
26.	26	2	66,67
27.	27	3	100
28.	28	2	66,67
29.	29	2	66,67
30.	30	2	66,67
31.	31	3	100
32.	32	2	66,67
33.	33	3	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang dari aspek gaya bahasa dalam cerpen berdasarkan nilai hikayat dengan nilai tertinggi 100 diperoleh 15 siswa (04, 09, 10, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 31, 33). Siswa dengan nilai 67,67 diperoleh 18 siswa (01, 02, 03, 05, 06, 07, 08, 11, 12, 13, 17, 19, 24, 26, 28, 29, 30, 32).

Tabel 18
Kualifikasi Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik
Konstruktivisme untuk Indikator Gaya Bahasa

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96%-100%	Sempurna	15	45,45
2	86%-95%	Baik Sekali		
3	76%-85%	Baik		
4	66-75%	Lebih dari Cukup	18	54,54
5	56-65%	Cukup		
6	46-55%	Hampir Cukup		
7	36-45%	Kurang		
8	26-34%%	Kurang Sekali		
9	16-25%	Buruk		
10	0-15%	Buruk sekali		
Jumlah			33	100

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas X dari aspek gaya bahasa dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi. Siswa yang



berada pada kualifikasi (S) dengan nilai 100 diperoleh 15 siswa (45,45). Siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) 18 siswa (54,54).

Kemampuan nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen gaya bahasa berdasarkan nilai hikayat dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat Teknik Konstruktivisme pada Indikator Gaya Bahasa

F	X	FX
15	100	1500
18	67	1206
N = 33		2706

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2706}{33}$$

$$= 82$$

Kemampuan rata-rata dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat diperoleh nilai 82. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang, dalam menulis latar berada kualifikasi sempurna. Untuk lebih jelas ditampilkan contoh tes unjuk kerja siswa dalam aspek gaya bahasa lebih dari cukup (LDS).

1) Kualifikasi sempurna (sampel 04)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

09 Tinggi hati Penyebab
kehancuran

Pada "Suatu masa, di Sebuah negara yg di kentali dengan nama Neosantara, hidup Seorang Prajurit yg bernama Raden Kusuma. Ia Seorang lelaki muda yg berani dan bijak, Malangnya ia Pongah sangat mempunyai kesombongan yg sangat jelas. Telah menguasai berbagai ilmu bela diri yg membuat ia merasa tidak ada Saingan.

Raden hidup di Neosantara Sebatang kara Suatu malam Raden bermimpi bertemu dg gurur yg Mengajari berbagai ilmu, diantaranya ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandaskan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Senjatanya, Ilmu Fisik & Taktik Perang dg guru yg ada dimimpinya. Selang beberapa lama, guru nya geram dg Raden karena sifat pongahnya. Di tengah markas tentara yg ramai dg Prajurit di sana, Raden menunjukkan kebolehannya, Ia memamerkan kemahirannya. Ia menggunakan Senjata yg berbahaya dan akrobatik yg mengejutkan Prajurit lain, Ia selalu di hujani Pujian Oleh Prajurit di sekitarnya. ^{gb}

Namun Pongahnya menyebabkan Ia enggan belajar sungguh? Karena ^{gb} merasa dirinya Paling hebat. "Siapa yg berhak mengajarkan saya, yg Seorang Paling Hebat Ini?" berkata dg kepongahannya. Tidak berselang lama, berita kepongahan Agam Sampai ke Nusut yg berada di markas Pusat Neosantara. Nusut mendengar kebolehan anak muda itu & akan menguji kepongahannya, kemudian Nusut mengantar utusan untuk menyampaikan berita bahwa terdapat Seorang Persiapan Perang dunia ke-2 di perkampungan, yg memiliki kabar bisa membunuh 30 lawan sekaligus ketika Perang dan dia Seorang yg membunuhnya



USB
SUMATERA
TO THE FUTURE

@Hak Cipta milik UTM Sumatera Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

tentu saja Raden merasa tertandingi, dg kesombongannya, ia yakin bahwa bisa mengalahkan Pensiunan tersebut.

lalu, Raden memulai perjalanannya sendiri dan sampailah di kampung tersebut, dan langsung mencari Pensiunan tsb. Sesampai di rumahnya. Rade langsung berbicara "pak tua! saya Raden, prajurit yg tiada tandingannya". Namun Pensiunan tsb tersenyum lembut "Raden, kenapa engkau dtg di kesombongam? apakah engkau merasa hebat?"

Jawab bijak

Setelah itu, Pertempuran berlangsung dan membuat Raden kalah. dan di sana agum dimasehati utk tidak sombong lagi, Sejak itu agum berubah dan belajar sungguh dan Per tsb njd guru Raden. di mana ia diajarkan berbagai ilmu, bahwa satunya ilmu kerohanian dan. Pada akhirnya Raden sadar bahwa semana ini dia telah tinggi hati dan ingin berubah ke yg lebih baik

- a) Telah menguasai berbagai ilmu bela diri yang membuat ia *merasa tidak ada saingan*. (paragraf 1, kalimat 3)

maksudnya telah menguasai ilmu bela diri karena dirinya tidak ada lawan termasuk majas hiperbola gaya bahasa berlebih-lebihan dari pernyataan sebenarnya.

- b) Ia selalu *dihujani pujian* oleh prajurit di sekitarnya (paragraf 3 kalimat 2)

Maksudnya ia selalu disanjung pujian oleh prajurit disekitarnya termasuk majas hiperbola gaya bahasa berlebih-lebihan dari pernyataan sebenarnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

- c) Pada akhirnya Raden sadar bahwa selama ini dia telah *tinggi hati dan ingin berubah ke yang lebih baik*. (paragraf 7, kalimat 4)

Maksudnya Raden sadar bahwa selama ini dia telah tinggi hati dan ingin berubah ke yang lebih baik. Majas digunakan hiperbola yaitu majas berlebihan an dari makna sebenarnya.

Tes unjuk kerja di atas, sampel ATP berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 menggunakan majas hiperbola yaitu majas bermakna berlebihan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2) Kualifikasi sempurna (Sampel 16)

16

ABRAHIM TAUFIQUEURRAHMAN

No.: _____ Date: _____

RADEN KUSUMA yang tinggi hati
karna keahliannya

Pada Suatu hari, terdapat di Sebuah Pulau
 Satu kerajaan. Ada Seorang murid bayata RADEN
 KUSUMA. Ia Seorang Pemuda y mempunyai keahlian
 dalam persilatan. karna keahliannya tsb, ia merasa
 tidak ada tandingannya, dan lebih hebat dari siapa
 di sekelilingnya. gb

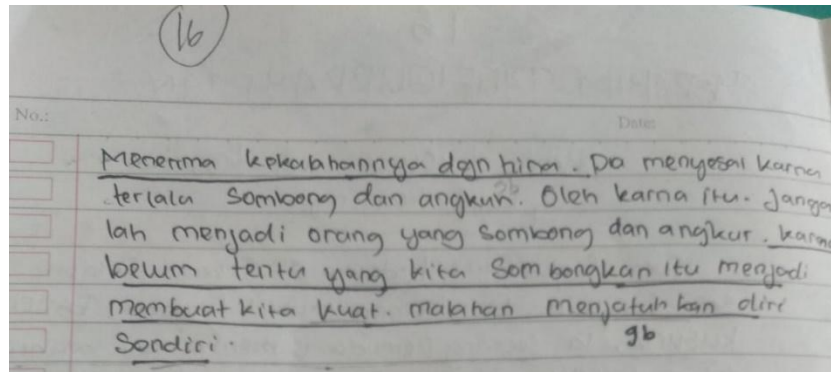
Raden kusuma hidup sendiri di Nusantara.
 Suatu malam ia bermimpi bertemu dengan dayang
 Salimah. dia mengajari RADEN KUSUMA berbagai
 keilmuan. Setelah beberapa lama, Dayang kusuma
 geram dengan raden. gb

Berita Sombong raden kusuma tersebar ke kerajaan
 Nusantara. Sang pertapa dari kerajaan Nusantara
 menantang raden kusuma untuk bertarung. raden
 kusuma yang Sombong itu pun menerima tantan
 itu. dan akhirnya Raden kusuma Pun kalah

Raden kusuma tidak menerima kekalahanny
 Namun takdir tdk bisa berubah. Raden kusuma

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



- a) Setelah beberapa lama, Dayang Salimah *geram* dengan Raden. (paragraf 2, kalimat 3)

Maksudnya Dayang Salimah marah dengan sifatnya Raden. Majas yang digunakan hiperbola yaitu majas berlebih-lebihan dari makna sebenarnya.

- b) Raden Kusuma harus menerima kekalahan dengan *hina*. (paragraf 4, kalimat 2)

Maksudnya Raden Kusuma harus menerima kekalahan dengan keji ini termasuk majas hiperbola yang berlebih-lebihan dari makna sebenarnya

- c) Karena belum tentu yang kita sombongkan itu menjadi membuat kita kuat. Malahan *menjatuhkan diri sendiri*. (paragraf 4, kalimat 5)

Maksudnya karna yang kita sombongkan itu bisa membuat diri kita menyesal dan termasuk majas hiperbola yang berlebih-lebihan dari makna sebenarnya.

Tes unjuk kerja di atas, sampel ITG berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3 menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

3. Kualifikasi lebih dari cukup (2)

Pada suatu masa, di sebuah negeri yang dikenal sebagai Nusantara, tinggalah RADEN KUSUMA. Ia seorang lelaki muda tampan dan buja yang hidup sebatangkala. Namun sayangnya dia adalah orang yang sangat sombong dan angkuh. Kebatannya dalam ilmu persilatan membuatnya merasa dia yang paling hebat dari siapa saja.

Suatu malam, Raden Kusuma bermimpi bertemu dengan dayang Salimah gurunya. Dayang Salimah mengajarkannya berbagai ilmu yaitu ilmu senjata, ilmu hikmah, dan isyarat lipu peperangannya dalam mimpinya. Sampai akhirnya, Dayang Salimah beram dengan sifat sombong Raden Kusuma.

di tempat tinggalnya Raden Kusuma sering memamerkan kebatannya. Namun kesombongannya membuatnya tidak menghiraukan nasehat orang tua dan gurunya. Ia merasa tidak perlu belajar dengan sungguh-sungguh karena merasa dirinya yang paling hebat dari lebih dari itu. "Siapa yang berhak mengajar orang yang cerdas seperti aku?" dengan sombong ia berkata.

- a) Dia melihat petapa itu duduk di atas batu besar dengan wajah yang rendah hati, sehingga Raden meremehkannya. (paragraf 6, kalimat 1)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengindahkan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Suatu Saat berita tentangnya sampai kepada Nasut Kerajaan nusantara. Nasut kemudian mengutus seseorang untuk menyampaikan berita bahwa terdapat Seorang petapa yang tidak dapat dikalahkan di hutan terlarang.

Raden Kusuma merasa tidak terima dan langsung pergi ke hutan terlarang untuk menemui Petapa kuat itu untuk menyalahkannya.

Seterah sampai di tempat Petapa itu, dia melihat Petapa itu duduk di Atas batu besar dengan wajah yang tenang hati, sehingga Raden meremehkannya.

" Dengar Petapa tua! aku kesini untuk menyalahkanmu. Aku raden kusuma, Seorang Ahli Silat yang tidak terkalahkan. Aku datang untuk menyalahkanmu" Seru raden kusuma dengan Sombong. Namun petapa itu hanya tersenyum lembut. " Raden kusuma, kenapa Engkau datang dengan hati yang penuh Kebanggaan? Bukankah lebih baik saling menghormati dan saling belajar satu sama lain?" dia menjawab dg bijak

Tes unjuk kerja di atas, sampel AH berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2 menggunakan majas 1 hiperbola yaitu majas yang bermakna berlebih-lebihan.

4) Kualifikasi lebih dari cukup (29)



29 pada suatu masa, disebuah negeri yg dikenal dengan nusantara, tinggal seorang murid bayata Raden kusuma ra seorang lelaki muda yg tampan dan bijak, namun sangat sombong dengan keilmuannya sering memamerkan kemahirannya. Ramanya senjata berbahaya dan melakukan gerakan akrobatik yg

Karna ra Sombong ra sampar mengndahkan nasihat ibu bapa dan gurunya. ra enggan belajar karna merasa paling hebat. Samparlah kosombongen raden kusuma kepada nasut kerajaan nusantara, ra mendengar kabar itu dan memutuskan untuk mengugranya dengan petara kuat di hutan. ra menyampaikan berita itu kepada raden kusuma.

Raden kusuma langsung menantang petara itu dan berkata "Dengar petapa tua! Saya raden kusuma senang ahli silat yg cendrik? Saya datang untuk mengalahkanmu" Serunya dengan bangga. namun petapa itu hanya tersenyum lembut "kenapa kau datang dengan hati penuh kebanggaan? bukankah lebih baik jika kita saling menghormati?" merasa tertantang raden langsung menyerang namun tidak menang. Satupun, akhirnya raden pun dikalahkan oleh petapa itu.

- a) Namun petapa itu hanya *tersenyum lembut* "Kenapa kau datang dengan *hati penuh kebanggaan*. Paragraf 3, kalimat 2)

Tes unjuk kerja di atas, sampel MTH berada pada kualifikasi lebih dari cukup skor 2 menggunakan majas 1 yaitu hiperbola Maksudnya pertapa

tersenyum kasih sayang yaitu majas yang bermakna berlebih lebihan dari makna sebenarnya.

f. Analisis Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat Indikator dari Amanat

Tabel 20
Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat Indikator Amanat

No	Kode Sampel	Amanat	
		Skor	Nilai
1.	01	3	100
2.	02	3	100
3.	03	2	66,67
4.	04	3	100
5.	05	2	66,67
6.	06	3	100
7.	07	2	66,67
8.	08	3	100
9.	09	2	66,67
10.	10	3	100
11.	11	2	66,67
12.	12	1	33,33
13.	13	3	100
14.	14	2	66,67
15.	15	3	100
16.	16	3	100
17.	17	3	100
18.	18	3	100
19.	19	3	100
20.	20	3	100
21.	21	3	100
22.	22	3	100
23.	23	3	100
24.	24	3	100
25.	25	2	66,67
26.	26	1	33,33
27.	27	2	66,67
28.	28	3	100



UMSB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

29.	29	2	66,67
30.	30	3	100
31.	31	2	66,67
32.	32	3	100
33.	33	3	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menulis amanat dalam cerpen berdasarkan nilai hikayat dengan nilai tertinggi 100 diperoleh 21 siswa (01, 02, 04, 06, 08, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 30, 32, 33). Siswa dengan nilai 67,67 diperoleh 10 siswa (03, 05, 07, 09, 11, 14, 25, 27, 29, 31). Siswa dengan nilai 33,33 diperoleh 2 siswa (12, 26)

Tabel 21
Kualifikasi Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat Menggunakan Teknik Konstruktivisme untuk Indikator Amanat

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96%-100%	Sempurna	21	63,63
2	86%-95%	Baik Sekali		
3	76%-85%	Baik		
4	66-75%	Lebih dari Cukup	13	39,39
5	56-65%	Cukup	2	6,06
6	46-55%	Hampir Cukup		
7	36-45%	Kurang		
8	26-34%%	Kurang Sekali		
9	16-25%	Buruk		
10	0-15%	Buruk sekali		
Jumlah			33	100

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang dari aspek amanat dapat dikelompokkan menjadi tiga kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi (S) dengan nilai 100 yaitu 21 siswa (63,63). Siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) 10 siswa, dengan persentase 36,36. Siswa yang berada pada kualifikasi (C) diperoleh 2 siswa (6,06).



UMSB
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Kemampuan nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen amanat berdasarkan nilai hikayat dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 22
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat pada Indikator Amanat

F	X	FX
21	100	2100
12	67	804
2	3,3	6,6
N = 33		2.907,3

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2910,6}{33}$$

$$= 88$$

Nilai 88 berada pada kualifikasi baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang untuk indikator amanat berada pada kualifikasi baik sekali 88. Untuk lebih jelasnya di bawah ini ada beberapa contoh cerpen pada kelompok baik sekali, cukup, dan kurang.

1) Kualifikasi Sempurna (sampel 17)

Pada suatu hari, disebuah negeri nusantara tinggal seorang murid bernama Raden Kusuma. dia adalah seorang Petarung silat yg hebat. ditengah" lempat tinggalnya yg tersengam indah. Raden Kusuma sering mengalah musuh"nya. Namun, Saat Merasa Pusing hebat dia tdk memperdulikan ocehan org tuaanya dan gurunya. ia enggan belajar karena Merasakan dirinya sudah hebat." Siapa yg pernah mengalah seorang hebat seperti saya" kalanya dengan sombong. Ketika dia dihadapkan dengan seorang Pertapa yg tabah/hebat dia meremehkanya. "Hey pertapa, saya akan

17

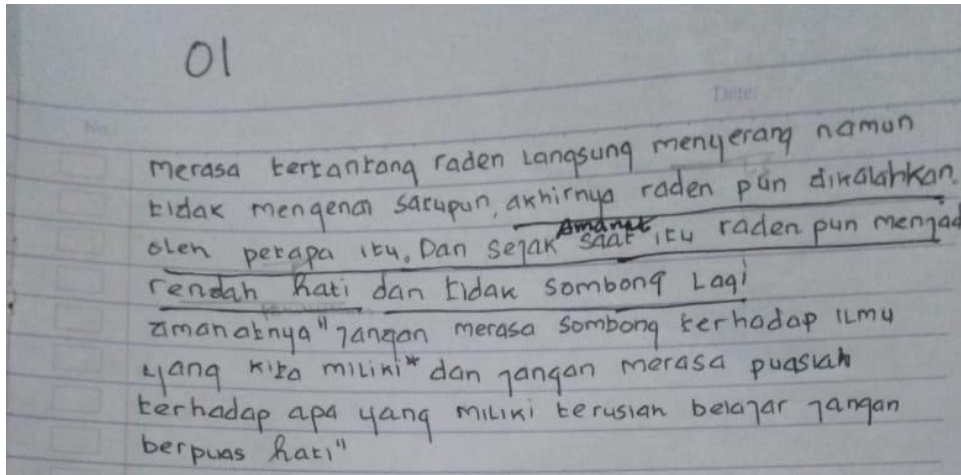
Mengalahkan ucapanya dgn sombong. Pertapa itu hanya tersenyum Bayan. kenapa kamu datang dengan hari yang penuh kebanggaan? Bukan kan kita lebih baik saling menghormati & belajar antara satu sama lain" Pertapa menjawab dgn bijak. dengan Raden Kusuma merasa terhina ia langsung menyerang sang pertapa namun, tdk ada satupun yg mengenai Pertapa itu. ia pun mengalah kepada sang Pertapa. Karena dia kalah dia pun belajar dgn sang Pertapa. 2 Minggu pun berlalu, Raden Kusuma berubah menjadi org yg tdk sombong, Rendh hati, jujur, dan selalu

- Karena dia kalah dia pun belajar dengan sang pertapa. Dua minggu pun berlalu, Raden Kusuma berubah menjadi orang yang tidak sombong, rendah hati, jujur, dan selalu menerima nasihat ibu, bapa dan gurunya. (paragraf 2, kalimat 4)

Sampel 17 di atas, ditulis oleh sampel JA kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan amanat secara lengkap dan tepat. Sampel yang

ditulis JA yaitu nilai moral Raden Kusuma menyadari dan belajar dengan sang pertapa dan mengubah sikapnya menjadi rendah hati, jujur, dan selalu menerima nasehat ibu, bapa dan gurunya.

2) Kualifikasi Sempurna (sampel 01)



a. Akhirnya Raden pun dikalahkan oleh pertapa itu. Dan sejak saat itu Raden pun menjadi *rendah hati dan tidak sombong lagi*. (paragraf 3 kalimat 2)

sampel 1 di atas, ditulis oleh sampel AAB kualifikasi sempurna dengan skor 3 karena mampu menuliskan amanat secara lengkap dan tepat, sampel yang ditulis AAB yaitu, akhirnya Raden pun dikalahkan oleh pertapa, dan sejak itu menjadi rendah hati dan tidak sombong.



UM
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

3) Kualifikasi cukup (sampel 12)



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



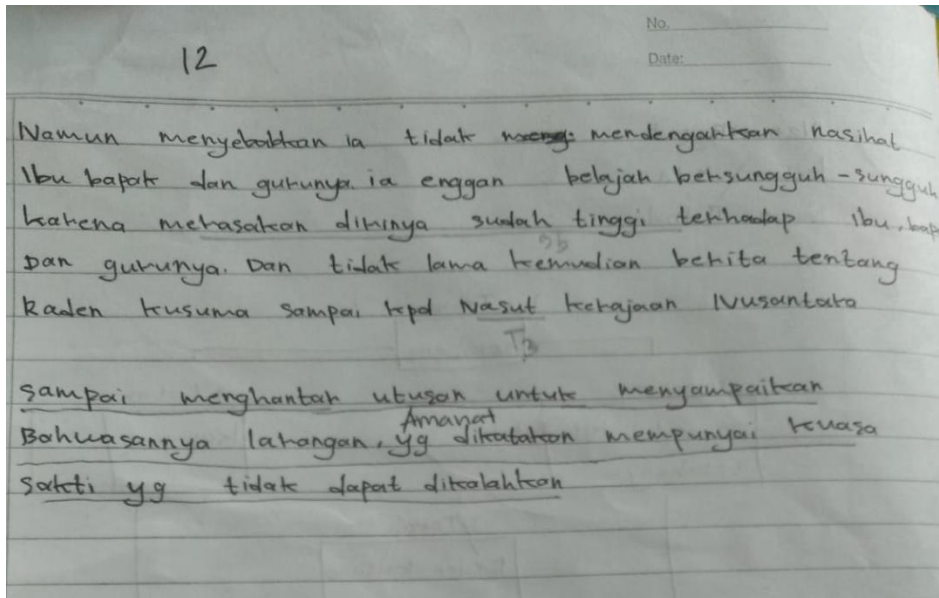
UMSB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Sombong terhadap teman
Masa kecil

Pada suatu hari di sebuah negeri yg dikenali
Sebagai nusantara tinggal seorang mukid bayata Raden
kusuma ia seorang lelaki pemuda yang tampan dan bijaksana,
Akan tetapi, malangnya ia sangat mempunyai sifat
Sombong bahkan ia merasa tiada tandingan yang lebih
kuat daripada siapapun di sekelilingnya
Selang beberapa lama, dayang salimah marah
dengan tingkah Raden kusuma yang begitu
Sombongannya



- a. Sampai menghantar utusan untuk menyampaikan bahwasanya larangan, yang dikatakan mempunyai kuasa sakti yang tidak dapat dikalahkan. (paragraf 3, kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas, ditulis oleh sampel FAF kualifikasi cukup dengan skor 1 karena amanat tidak benar dan tidak tepat.

4) Kualifikasi cukup (sampel 26)

TIDAK BOLEH SOMBONG
PETINJU YANG SANGAT-SOMBONG

Pada suatu hari di sebuah desa ada 3 orang murid Petinju yang bernama ^{Raden Kusuma} ~~Pati~~, ~~Tutus~~ dan ~~Faret~~ yang sedang berlatih kepada gurunya yaitu Sultan.

Gurunya ini mengadakan ^{pacu} ~~spari~~ untuk memilih siapa yang ikut lomba antar ^{Raden} ~~provinsi~~ yang menang adalah si ^{Raden Kusuma} ~~Pati~~ namun karena ^{Raden} ~~Pati~~ ini Sombong gurunya Sultan sangat malas mengajarnya dan memilih ~~Faret~~ untuk ikut lomba itu.

Latihan demi latihan terus ^{Raden Kusuma} ~~Pati~~ bisa memenangkan perlombaan tersebut dan mendapatkan ~~honor~~ yang banyak.

26

No. _____
Date: _____

☐ Setelah ia memenangkan perlombaan ia kembali ke kotanya dan bertemu dengan ^{guru} ~~Pati~~ dan ~~Tutus~~, ~~Tutus~~ mengucapkan selamat ya ~~Pati~~ kamu telah menang perlombaan itu. Si ^{Raden} ~~Pati~~ yg sombong tidak ingin bicara melainkan berpaling muka dari ~~Pati~~ guru.

a. Selamat ya kamu telah menang perlombaan itu, si Raden yang sombong tidak ingin bicara melainkan berpaling muka dari guru. (paragraf 4, kalimat 1)

Tes unjuk kerja di atas, ditulis oleh sampel MI kualifikasi cukup dengan skor 1 karena amanat tidak benar dan tidak tepat.

g. Analisis data Teknik Konstruktivisme pada Pembelajaran Cerpen Secara Umum

Data kemampuan sampel dalam menulis cerpen menggunakan teknik konstruktivisme untuk semua indikator diperoleh data kemampuan menulis cerpen menggunakan teknik konstruktivisme secara umum sebagai berikut.

Tabel 23

Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat secara Keseluruhan

No	KS	Tema	Tokoh Penokohan	Alur	Latar	Gaya bahasa	Amanat	Total Skor
1	1	3	2	3	3	3	3	17
2	2	2	3	3	3	2	3	16
3	3	2	3	3	3	2	2	15
4	4	2	3	3	2	3	3	16
5	5	2	2	2	3	2	2	13
6	6	2	3	3	3	2	3	16
7	7	3	3	3	3	2	2	16
8	8	3	3	3	3	2	3	17
9	9	2	2	3	2	3	2	14
10	10	3	2	3	2	3	3	16
11	11	3	3	3	2	2	2	15
12	12	2	2	2	2	2	1	11
13	13	3	3	3	3	3	3	18
14	14	2	3	2	2	3	2	14
15	15	3	3	3	3	3	3	18
16	16	2	2	3	3	3	3	16
17	17	3	2	3	3	2	3	16
18	18	2	3	3	3	3	3	17
19	19	2	2	3	2	3	3	15
20	20	3	2	3	2	3	3	16
21	21	3	2	3	3	2	3	16
22	22	2	3	3	3	3	3	17
23	23	3	3	3	3	3	3	18
24	24	2	3	3	3	2	3	16
25	25	2	3	3	3	3	2	17
26	26	3	2	3	2	2	1	13
27	27	2	2	2	3	3	2	14



USB
SUMATERA
TO THE FUTURE

@Hak Cipta milik UM Sumatera Barat

28	29	3	2	3	2	2	3	15
29	30	3	2	3	2	2	2	14
30	31	2	3	3	3	2	3	16
31	31	2	3	2	3	3	2	15
32	32	3	3	3	3	2	3	17
33	33	2	3	2	3	3	3	17

No	KS	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	1	17	94	Baik Sekali
2	2	16	89	Baik sekali
3	3	15	83	Baik
4	4	16	89	Baik Sekali
5	5	13	72	Lebih dari Cukup
6	6	16	89	Baik Sekali
7	7	16	89	Baik Sekali
8	8	17	94	Baik Sekali
9	9	14	78	Baik
10	10	16	89	Baik Sekali
11	11	15	83	Baik
12	12	11	61	Cukup
13	13	18	100	Sempurna
14	14	14	78	Baik
15	15	18	100	Sempurna
16	16	16	89	Baik Sekali
17	17	16	89	Baik Sekali
18	18	17	94	Baik Sekali
19	19	15	83	Baik
20	20	16	89	Baik Sekali
21	21	16	89	Baik Sekali
22	22	17	94	Baik Sekali
23	23	18	100	Sempurna
24	24	16	89	Baik Sekali
25	25	13	94	Baik Sekali
26	26	14	72	Lebih dari Cukup
27	27	15	78	Baik
28	28	14	83	Baik
29	29	16	78	Baik
30	30	15	89	Baik Sekali
31	31	15	83	Baik
32	32	17	94	Baik Sekali
33	33	17	94	Baik Sekali

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat secara keseluruhan dapat dikelompokkan menjadi enam kualifikasi. Pertama dengan nilai 100 kualifikasi sempurna diperoleh 3 siswa dengan kode sampel 13,15,23. Kedua nilai 94 dengan kualifikasi baik sekali diperoleh 6 siswa dengan kode sampel 1, 8, 18, 22, 25, 32, 33. Ketiga nilai 89 dengan kualifikasi baik sekali diperoleh 11 siswa dengan kode sampel 2, 4, 6, 7, 10, 16, 17, 20, 21, 24, 30. Ketiga nilai 83 dengan kualifikasi baik diperoleh 5 siswa dengan kode sampel 3, 11, 19, 28,31. Keempat nilai 78 dengan kualifikasi baik sekali dengan kode sampel 9,14, 27. Kelima nilai 72 dengan kualifikasi lebih dari cukup diperoleh 2 siswa dengan kode sampel 5, 26. Keenam nilai 61 dengan kualifikasi cukup diperoleh 1 siswa dengan kode sampel 12.

- b. Mencari nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2797}{33}$$

- c. Menentukan median (nilai tengah)

$$=86$$

- d. Menentukan modus

$$=86$$

- e. Menentukan kelas interval

$$\text{Jangkauan}$$

$$= \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 3-1$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggarisbawakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

$$= 2$$

Banyak kelas

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 6$$

Panjang kelas

$$= \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{2}{6}$$

$$= 0,3$$

Tabel 24
Kualifikasi Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik
Konstruktivisme secara Umum

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96%-100%	Sempurna	3	9,09
2	86%-95%	Baik Sekali	17	51,51
3	76%-85%	Baik	10	30,30
4	66%-75%	Lebih dari Cukup	2	30,30
5	56%-65%	Cukup	1	3,03
Jumlah			33	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi sempurna dengan jumlah 3 orang (9,09), baik sekali jumlah 17 orang (51,51), lebih dari cukup dengan jumlah 10 orang 30,30 cukup dengan jumlah 2 orang (30,30) hampir cukup 1 orang (3,03).

Tabel 25

Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai Hikayat Secara Umum

F	X	FX
3	100	300
17	86	1462
10	83	830
2	72	144
1	61	61
N = 33		2797

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2797}{33}$$

$$= 85$$

Nilai 85 berada pada kualifikasi baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen menggunakan teknik konstruktivisme siswa kelas X MA Kauman Padangpanjang untuk kemampuan secara umum berada pada kualifikasi baik sekali (85)



USB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan untuk menemukan jawaban yang diteliti. Permasalahannya adalah kemampuan menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat menggunakan konstruktivisme dapat dijawab dengan deskripsi data secara kuantitatif

Kemampuan menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat menggunakan teknik konstruktivisme secara keseluruhan ditemukan 5 kualifikasi (sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup). Kualifikasi sempurna 9,09% diperoleh 3 siswa. Kualifikasi baik sekali 51,51% diperoleh 17 siswa. Kualifikasi baik 30,30 % diperoleh 10 siswa. Kualifikasi lebih dari cukup 30,30 % diperoleh 2 siswa. Kualifikasi cukup 3,03 % diperoleh 1 siswa. Jadi kemampuan menulis cerpen dengan teknik konstruktivisme siswa mendapat nilai rata-rata 85. Hal ini dibuktikan dari penelitian Nurahmati, dkk (2023:56) yang berjudul “ *Kemampuan Mengonversi Teks Hikayat Menjadi Cerita Pendek Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Bima*”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa siswa kelas X SMAN 2 Kota Bima terdapat 18 orang tuntas karena memperoleh nilai 75 dari 8 siswa tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah standar. Kemampuan dalam mengonversi siswa paling tinggi terlihat pada aspek penggunaan bahasa dengan perolehan nilai rata-rata 77,8. Kemampuan mengonversi siswa paling rendah terlihat pada aspek makna dengan perolehan nilai rata-rata 59.



UMSB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangadakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan mengenai kemampuan menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat dengan nilai rata-rata 85 tergolong baik sekali. Hal itu terlihat pada nilai rata-rata sebagai berikut: Hasil tes unjuk kerja menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat dikelompokkan menjadi lima kualifikasi. Pertama dengan nilai 100 kualifikasi sempurna diperoleh 3 siswa. Kedua nilai 86 dengan kualifikasi baik sekali diperoleh 17 siswa. Ketiga nilai 83 dengan kualifikasi baik diperoleh 10 siswa. Keempat nilai 72 dengan kualifikasi lebih dari cukup diperoleh 2 siswa. Ke lima nilai 61 dengan kualifikasi cukup diperoleh 1 siswa.

Sesuai dengan kualifikasi kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat, hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Kauman dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat tergolong baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata 85.

B. Saran

Bagi siswa agar lebih memahami menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat

1. Guru Bahasa Indonesia

Agar menggunakan teknik konstruktivisme dalam menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat.

2. Bagi pembaca, agar membaca dan mendalami berbagai teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam PBM agar menambah ilmu pengetahuan



USB
SUMATERA
BARAT
TO THE FUTURE

3. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai calon guru, khususnya guru bidang studi bahasa dan sastra indonesia
4. Peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. &. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Apriani, W. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Jalan Cagak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 3.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmoko, D. R. (2020). Pelatihan Pembuatan Teks Pidato Dan Berpidato Pada Siswa Kelas XII Smk Semester Bumiayu. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 31-38.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis Cerpen Siswa kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, 11(7), 15.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kusmayadi, I. (2010). *Lebih Dekat Dengan Cerpen*. Jakarta: Kreasindo.
- Munira. (2015). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*.
- Nurahmawati dan dkk. 2023. Kemampuan Mengonversi Teks Hikayat Menjadi Cerita Pendek Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Biam. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/kopula.v5i1.2763>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurudin. (2010). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Pers.
- Nuryatin, A. (2015). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adigama.
- Saifur, R. &. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, E. (2015). Pembelajaran Menulis Cerpen. *Jurnal Al- Irsyad, (Online)*.
- Sari, A. P. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Media Lagu

pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi Online*.

- Sayuti. (2010). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Septiani, A. d. (2020). Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat (Hikayat) Menggunakan Media Pop Up. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(6), 898.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual & SPSS*.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Timur, R. Y. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Feature pada Siswa Kelas X-5 SMA N 1 Karangobar Banjarnegara. *Journal Unnes*, 15-20.
- Wibowo, P. S. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Menggunakan Metode Writing in the 192 Here and Now dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangaan. *Journal Unnes*, 10-15.
- Widiawati, L. &. (2018). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Higher Order Thinking Skills as Effect of Problem Based Learning in the 21st Century Learning. 96-105.
- Yusuf, Y. &. (2016). Penggunaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 1(1), 13-20.
- Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zainurrahman, Y. W. (2013). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia K13*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas X MA Kauman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

Ketika pembelajaran biasanya siswa merespons dengan baik cuman dalam pelaksanaan seperti tes menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat siswa kurang minat, kreatif dan kesulitan dalam mengembangkan idenya.

2. Bagaimana cara belajar siswa kelas X MA Kauman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

Jawaban : dilihat dari hasil cerpen sudah bagus mengukur anak itu mengerti atau tidaknya dilihat dari hasil kalau proses sudah berjalan dengan baik dan hasilnya baik juga karna setiap proses disitu menghasilkan hasil yang baik juga.

3. Unsur apa saja terdapat pada tingkat MA dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat

Jawaban: Unsur yang digunakan instrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu nilai sosial, moral, pendidikan, budaya.

4. Teknik apa yang bapak lakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat.

Jawaban: memberikan contoh hikayat lalu menganalisis cerpen tersebut dilihat dari unsur kebahasaannya karena itu yang paling berbeda untuk alur sama aja hanya bahasanya yang berbeda.

5. Solusi Bapak menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan hikayat

Jawaban : kesulitan menulis cerpen berdasarkan hikayat menentukan bahasa arkais, solusi ustad memberikan siswa contoh2 karya sastra lama dan modern yang ada di dalamnya seperti hikayat legenda gurindam.



UM
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Lampiran 3

MODUL AJAR

Nama Satuan : MA KAUMAN Padang Panjang
Pendidikan :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Fase : X/E
Durasi : 4 x 45 JP 2 kali Pertemuan
Semester : 2 (dua)
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Guru Mata Pelajaran :

Kompetensi Awal	:	1. Peserta didik sudah dapat mengetahui keterampilan menyimak 2. Peserta didik sudah dapat mengetahui perbedaan ciri khusus karya tulis fiksi dan non fiksi
		3.
Profil Pancasila	:	1. Mandiri, dengan kegiatan merangkum setiap pembelajaran dengan bahasa sendiri 2. Gotong royong, adanya kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran 3. Kritis, dengan kegiatan mengembangkan nilai-nilai dalam bentuk karya yang berbeda 4. Berkebhinekaan Global, ditunjukkan melalui pembahasan karya sastra tradisional
Sarana dan Prasarana	:	Sarana: proyektor, bola kasti Prasarana : modul ajar materi dan sumber ajar dari internet
Target Peserta Didik	:	Reguler
Model Pembelajaran	:	Pembelajaran langsung (tatap muka)

A. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat terampil mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai dengan kreatif.

2. Pemahaman bermakna

Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan hikayat dengan baik dan benar.

3. Pertanyaan tematik

Bagaimana cara mengubah hikayat dalam bentuk cerpen?

4. Jenis Asesment

a. Asesmen Diagnostik

1. Asesmen Diagnostik Sebelum Pembelajaran

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran dengan pertanyaan :

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah Anda tahu perbedaan mendasar hikayat dengan cerpen?		
2. Apakah Anda tahu bagaimana cara mengubah hikayat dalam bentuk cerpen?		
3. Apakah Anda mengetahui tips menulis cerpen dengan ide cerita dari hikayat.		

b. Asesmen Formatif

1. Asesmen saat Pembelajaran Berlangsung

Buatlah kerangka karangan hikayat yang sudah anda baca kemudian dari kerangka tersebut buatlah cerita pendek yang baik dan benar!

Rubrik Penilaian Formatif

No	Aspek	Deskripsi	1	2	3	4	5
1	Unsur Intrinsik	siswa mampu menampilkan unsur intrinsik dengan baik 1. Tema 2. Tokoh/ penokohan 3. Latar 4. Alur 5. Gaya bahasa 6. Amanat					
2		Pengenalan Situasi Siswa mampu menuliskan bagian pengenalan dengan tepat					

	Alur	Puncak konflik Siswa mampu menuliskan bagian puncak konflik dengan baik					
		Penyelesaian Siswa mampu menuliskan bagian penyelesaian dengan baik					

5. Kegiatan pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Pendahuluan (15 Menit)	Apersepsi 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran 3. Guru menyapa siswa dan mengecek kehadiran serta persiapan siswa 4. Guru memberikan motivasi awal kepada siswa 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 6. Guru memberikan pertanyaan pemantik dengan menunjukkan gambar cerita hikayat a. Apakah Ananda mengetahui cerita dalam gambar tersebut? b. Menurut Ananda apa itu hikayat? c. Menurut Ananda bisa tidak teks	1. Siswa menjawab salam guru 2. Siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas 3. Siswa menjawab sapaan guru dan menyatakan kehadirannya di kelas 4. Siswa menyimak dan merespon penjelasan guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

	hikayat diubah menjadi cerpen?	
Kegiatan Inti (Langkah-langkah kontrutivisme) (70Menit)	<u>Eksplorasi</u> - Guru bertanya jawab dengan siswa tentang (hikayat dan cerpen yang disimak) - Apa perbedaan mendasar hikayat dengan cerpen ? - Bagaimana cara mengubah hikayat ke bentuk cerpen?	Siswa memberikan pendapatnya tentang teks hikayat an cerpen dalam Hikayat
	<u>Refleksi</u> - Guru menugaskan siswa membuat kerangka cerpen berdasarkan nilai hikayat - Guru memantau proses kerja siswa dalam menentukan nilai kehidupan - Guru mendampingi siswa dalam menyusun kerangka cerpen berdasarkan nilai kehidupan di dalam hikayat	- Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan guru - Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen berdasarkan nilai hikayat - Siswa mengerjakan latihan. Setelah itu siswa menyunting karangan yang telah di buat.
	<u>Aplikasi</u> - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan ditanggapi kelompok lain - Guru memberi penguatan dan penegasan kepada siswa mengenai hasil kerja yang dipresentasikannya - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan	Siswa mendengarkan penjelasan guru



UMSB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Penutup (10 menit)	1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	1. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Siswa menyimak penjelasan guru
--------------------	--	--

1. Refleksi guru

- a. Apa saja aktivitas pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik? Mengapa ?
- b. Bagaimana saya dapat memodifikasi pembelajaran menarik bagi siswa?

2. Refleksi siswa

- a. Apakah Anda suka dengan pembelajaran kali ini?
- b. Menurut Anda apa kekurangan pembelajaran kali ini?
- c. Menurut Anda apa kelebihan pembelajaran kali ini?

SOAL UNJUK KERJA

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Waktu : 90

Nama :

Petunjuk :

1. Mulailah ujian dengan membaca doa terlebih dahulu.
2. Tulis nama dan kelas pada kertas yang sudah disediakan.
3. Tidak dibenarkan bekerja sama.
4. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan!

Kerjakan soal berikut dengan baik dan benar!

1. Bacalah teks hikayat Raden Kusuma.
2. Identifikasi nilai kehidupan yang terdapat di dalam hikayat Raden Kusuma.
3. Buatlah cerpen dengan mengembangkan nilai kehidupan yang terdapat dalam teks hikayat Raden Kusuma.

Selamat bekerja



**USM
SUMATERA
BARAT**
TO THE FUTURE

Hikayat Raden Kusuma

Pada suatu masa, di sebuah negeri yang dikenali sebagai Nusantara, tinggal seorang murid bayata Raden Kusuma. Ia seorang lelaki muda yang kacak dan bijak, tampak cempiang tetapi malangnya ia pongah sangat mempunyai keangkuhan yang sangat jelas. Dahsyatnya dalam pelbagai bidang persilatan membuatkan ia berasa tiada tandingan dan lebih dahsyat daripada sesiapa sahaja di sekelilingnya.

Raden Kusuma hidup di negeri Nusantara sebatangkara. Suatu malam Raden Kusuma bermimpi bertemu dengan dayang Salimah. Dayang Salimah yang juga merupakan gurunya mengajar Raden pelbagai keilmuan. Setelah beberapa lamanya, murid bayata Raden Kusuma belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan dengan dayang Salimah dalam mimpinya. Selang beberapa lama, dayang Salimah geram dengan tingkah Raden Kusuma yang begitu pongahnya.

Di tengah-tengah tempat tinggalnya yang tersergam indah, Raden Kusuma sering menunjukkan kebolehannya dengan mempamerkan kemahirannya. Ia bermain dengan senjata berbahaya dan melakukan gerakan akrobatik yang mengejutkan semua orang yang jenak. Setiap hari, ia sentiasa dihujani dengan pujian oleh orang kampung yang terpesona dengan bakat luar biasanya itu.

Namun, pongahnya menyebabkan ia tidak mengendahkan nasihat ibu bapa dan gurunya. Ia enggan belajar bersungguh-sungguh kerana merasakan dirinya sudah melebihi ambang. "Siapa yang berhak mengajar seorang cerdik seperti saya?" jadi ia berkata dengan pongahnya.

Tidak lama kemudian, berita tentang pongahnya Raden Kusuma sampai kepada Nasut Kerajaan Nusantara. Nasut mendengar tentang kebolehan luar biasa bayata lelaki muda itu dan memutuskan untuk menguji kepongahannya. Hatta, Nasut kemudian menghantar utusan untuk menyampaikan berita bahawa terdapat seorang pertapa yang kuat di hutan larangan, yang dikatakan mempunyai kuasa sakti yang tidak dapat dikalahkan.

Sudah tentu, Raden Kusuma segera berasa tercabar. Dalam pongahnya, ia yakin bahwa ia boleh mengalahkan pertapa itu dengan mudah. Tanpa berlengah, ia pergi ke hutan larangan itu tanpa ada sesiapa yang menemaninya.

Hatta tiada lama bayata itu berjalan setibanya di hutan larangan, ia bertemu dengan seorang pertapa yang kuat yang duduk diam di atas batu besar. Wajahnya penuh dengan kerendahan hati, dan tiada kesombongan yang terpancar darinya. Raden Kusuma ketawa sinis, berasa yakin bertapa itu hanyalah seorang pengecut yang bersembunyi di dalam hutan.

"Dengar, pertapa tua! Saya Raden Kusuma, seorang ahli silat yang cerdik! Saya datang untuk mengalahkan awak dan membuktikan nilai saya!" seru Raden Kusuma dengan bangga. Namun, bertapa itu hanya tersenyum lembut. "Bayata,

kenapa awak datang dengan hati yang penuh kebanggaan? Bukankah lebih baik kita saling menghormati dan belajar antara satu sama lain?" ia menjawab dengan bijak.

Raden Kusuma merasa terhina dengan kata-kata pertapa itu dan segera menyerangnya dengan gerakan lincah dan serangan yang kuat. Namun, apa yang berlaku seterusnya mengejutkannya. Setiap serangan yang dilancarkan oleh Raden Kusuma dengan penuh yakin, semuanya mudah dipatahkan oleh pertapa itu. Seolah-olah ia tidak tergoyahkan, dan segala usaha Raden Kusuma sia-sia.

Syahdan lama bertempur, letai Raden Kusuma terpaksa mengalah dan jatuh sungkum berlutut di hadapan pertapa itu. Ia berasa malu dan sedih kerana pongahnya telah mengalahkannya. "Tapa, saya akui kekalahan saya. Saya belajar dari kesilapan ini dan berjanji untuk merendahkan diri dan menjadi pelajar yang rajin," kata Raden Kusuma merendah diri.

Petapa itu tersenyum puas jenak perubahan sikap Raden Kusuma. "Kebanggaan hanya akan merosakkan diri sendiri, anak muda. Belajar dari setiap pengalaman dan hormati ilmu yang lebih tinggi. Hanya dengan kerendahan hati, kebenaran yang sebenar akan dibuka untukmu," kata pertapa yang berkuasa itu.

Sejak hari itu, Raden Kusuma mengambil keputusan untuk mengubah dirinya. Ia belajar dengan tekun dan merendah diri untuk menerima nasihat daripada ibu bapa, guru, dan sesiapa yang berilmu tinggi. Dengan rendah hati dan jujur, Raden Kusuma menjadi seorang murid yang hebat dan bijaksana. Ia mencari kebahagiaan sejati dalam menuntut ilmu dan menghargai setiap perjalanan hidupnya. Dan dari situ, pongahnya bertukar menjadi kemurahan hati dan keikhlasan dalam melayani orang lain.

Arkian Raden Kusuma gugur dari pongahnya, ia belajar dengan pertapa sakti di tengah hutan itu. Ia menjadi hulubalang dan pertapa sakti itu menganggap bapa atas bayata itu. Pertapa sakti mengajari pelbagai kanuragan dan kenuranian nan elok atas bayata Raden Kusuma.

Lampiran 5

Lembaran Observasi Pengamatan Pembelajaran dengan Teknik Konstruktivisme yang Disajikan peneliti

No.	Aspek yang Diobservasi	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan salam	√	
2.	Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa	√	
3.	Mengecek kehadiran siswa	√	
4.	Memberi motivasi kepada siswa	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
6.	Menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang	√	

	akan digunakan yaitu Teknik Konstruktivisme		
7.	Menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8.	Menjelaskan materi pembelajaran dengan berdasarkan penggunaan Teknik Konstruktivisme (Apersepsi, eksplorasi, Refleksi, Aplikasi)	√	
9.	Memberikan tes unjuk kerja secara individu berdasarkan penyampaian materi yang diajarkan	√	
10.	Memberikan kesimpulan akhir dari diskusi kelas dan penguatan atau penegasan		√
11.	Mengajak siswa berdoa bersama	√	
12.	Menutup	√	

Padangpanjang, Agustus 2023

Observasi



UMSB
SUMATERA
TO THE FUTURE

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Lampiran 6

Identitas Sampel Penelitian X Umum 1

No	KS	Nama	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Kelas
1.	01	Abbiyyu Arhab Baqir	01	L	X Umum 1
2.	02	Al Hariri	02	L	X Umum 1
3.	03	Alfin Syahrin Hasbi	03	L	X Umum 1
4.	04	Alif Tiandra Putra	04	L	X Umum 1
5.	05	Aqil safwan	05	L	X Umum 1
6.	06	Arya Duta Ferandri	06	L	X Umum 1
7.	07	Aysel Pedrosa	07	L	X Umum 1
8.	08	Dwi Ramadani	08	L	X Umum 1
9.	09	Fadhel Putra Nandes	09	L	X Umum 1
10.	10	Faiz Nasywan Nasution	10	L	X Umum 1
11.	11	Fajar Putra Zamia	11	L	X Umum 1
12.	12	Fajrulsyah Azima Firtanda	12	L	X Umum 1
13.	13	Farhan Nafis Hutabarat	13	L	X Umum 1
14.	14	Gerhana Mahendra	14	L	X Umum 1
15.	15	Hashif syah Jihan	15	L	X Umum 1
16.	16	Ibrahim Taufiqurrahman G	16	L	X Umum 1
17.	17	Julysam Al Farel	17	L	X Umum 1
18.	18	M. Firdaus Hardiva	18	L	X Umum 1
19.	19	M. Habib Al Razzak	19	L	X Umum 1
20.	20	M. Hafiz Nursalam	20	L	X Umum 1
21.	21	M. Hafiz Al Fatih	21	L	X Umum 1
22.	22	M. Tashdiq Bayelzi	22	L	X Umum 1
23.	23	Muhammad Arbi Al Hafizh	23	L	X Umum 1
24.	24	Muhammad Ayyub Davli	24	L	X Umum 1
25.	25	Muhammad Ikhsan Febrian	25	L	X Umum 1
26.	26	Muhammad Ikram	26	L	X Umum 1
27.	27	Muhammad Rayhan	27	L	X Umum 1
28.	28	Muhammad Reyhan	28	L	X Umum 1
29.	29	Muhammad Tulus H	29	L	X Umum 1
30.	30	Mugbil Abd Ghoni	30	L	X Umum 1
31.	31	Raihan Ahnaf Frinadi	31	L	X Umum 1
32.	32	Sandi Kurniawan NsT	32	L	X Umum 1
33.	33	Zikra Sonellro	33	L	X Umum 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengangadakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagai bagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.